

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN SENI TRADISIONAL JANGER DAN
DAMPAKNYA TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT
(Study Kasus Desa Sukoharjo, Kecamatan Sekampung,
Kabupaten Lampung Timur)**

Oleh:

**ULI SHOLEHATI
NPM. 1602040161**



**Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H / 2020 M**

**PEMBERDAYAAN SENI TRADISIONAL JANGER DAN
DAMPAKNYA TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT
(Study Kasus Desa Sukoharjo, Kecamatan Sekampung,
Kabupaten Lampung Timur)**

Diajukan Untuk Memenuhi Skripsi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

ULI SHOLEHATI
NPM. 1602040161

Pembimbing I : Dr.H. Azmi Sirajudin, LC, M.Hum
Pembimbing II : Aisyah Sunarwan, M.Pd,

Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan: Ekonomi Syariah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H / 2020 M**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN SENI TRADISIONAL JANGER DAN DAMPAKNYA TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT (Study Kasus Desa Sukoharjo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur)**

Nama : **ULI SHOLEHATI**
NPM : 1602040161
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

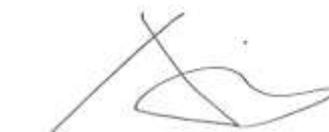
Metro, November 2020

Pembimbing I,



Dr. H. Azmi Siradjuddin, Lc. M.Hum
NIP. 19650627 200112 1 001

Pembimbing II,



Aisyah Sunarwan, M.Pd
NIDN. 0207021301

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan
Saudara Uli Sholehati**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di _ Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : **ULI SHOLEHATI**
NPM : 1602040161
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : **PEMBERDAYAAN SENI TRADISIONAL JANGER DAN
DAMPAKNYA TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT
(Study Kasus Desa Sukoharjo, Kecamatan Sekampung,
Kabupaten Lampung Timur)**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.
Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

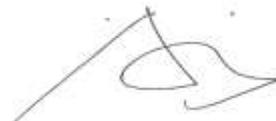
Metro, November 2020

Pembimbing I,



Dr. H. Azmi Siradjuddin, Lc. M.Hum
NIP. 19650627 200112 1 001

Pembimbing II,



Aisyah Sunarwan, M.Pd
NIDN. 0207021301



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47286 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: 0044/1n.28.4/D/PP.00.9/01/2021

Skripsi dengan Judul: **PEMBERDAYAAN SENI TRADISIONAL JANGER DAN DAMPAKNYA TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT (Study Kasus Desa Sukoharjo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur)**, disusun oleh: **ULI SHOLEHATI, NPM: 1602040161, Jurusan: Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/ tanggal: **Jumat, 11 Desember 2020.**

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator	: Dr. H. Azmi Siradjuddin, Lc., M.Hum	(.....)
Penguji I	: Rina El Maza, S.H.I., M.S.I	(.....)
Penguji II	: Aisyah Sunarwan, MPd	(.....)
Sekretaris	: Liana Dewi Susanti, M.E.Sy	(.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Ningsiana, M.Hum
NIP. 19720923 200003 2 002

**PEMBERDAYAAN SENI TRADISIONAL JANGER DAN
DAMPAKNYA TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT
(Study Kasus Desa Sukoharjo, Kecamatan Sekampung,
Kabupaten Lampung Timur)**

**ABSTRAK
Oleh:
ULI SHOLEHATI**

Pemberdayaan merupakan usaha yang dijalankan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar semakin mampu memenuhi kebutuhannya dan semakin dapat terlibat dalam proses pengambilan keputusan secara sejajar dengan yang lain. Sedangkan kesenian janger merupakan seni teater atau pertunjukan rakyat yang berasal dari perpaduan budaya Bali dengan budaya Jawa. Kesenian janger merupakan kesenian yang lengkap yang terdiri dari seni tari, seni drama, seni suara, seni lawak, dan seni lukis dan dekorasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Bagaimana Pemberdayaan Seni Tradisional Janger Dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Sukoharjo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada ketua, anggota dan masyarakat sanggar tari Seni Tradisional Janger Eko Budoyo, sedangkan dokumentasi diperoleh dari sanggar tari Seni Tradisional Janger Eko Budoyo. Semua data-data tersebut dianalisa secara induktif.

Berdasarkan hasil penelitian, Dampak pemberdayaan masyarakat melalui Seni Tradisional Janger yaitu pendapatan masyarakat terhadap adanya sanggar tari kesenian janger Eko Budoyo baik ketua, anggota dan masyarakat umum yang memelihara sapi dari hasil pentas, pada umumnya pendapatan mereka bertambah setiap bulannya, namun untuk masyarakat umum yang memelihara sapi tetapi mereka bukan anggota, pendapatannya tidak dapat dihitung bertambah setiap bulannya karena pendapatan mereka bertambah ketika sapi yang mereka pelihara melahirkan, sistem pembagian hasilnya yaitu apabila sapi melahirkan pertama yaitu menjadi milik masyarakat yang memeliharanya sedangkan ketika sapi yang dipelihara melahirkan anak kedua yaitu menjadi milik sanggar janger Eko Budoyo.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Uli Sholehati

NPM : 1602040161

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Tugas Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Metro, Desember 2020

Yang Menyatakan,

Uli Sholehati
NPM. 1602040161

MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ - ٩٠ ﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS. An- Nahl: 90).*¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV Dipenogoro, 2005), 277.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, maka skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Buang dan Ibu Sutami, beliau kedua orang tua yang hebat yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang, terimakasih atas pengorbanan, nasehat, dan doa yang tiada hentinya.
2. Adikku tersayang Aida Nur mala yang senantiasa menyemangatiku dalam suka maupun duka.
3. Bapak Dr. H. Azmi Siradjuddin, LC, M.Hum dan ibu Aisyah Sunarwan M. Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas taufik hidayah-Nya dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro.
2. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dharma Setyawan, MA, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah
4. Bapak Dr. H. Azmi Siradjuddin, LC, M.Hum, selaku pembimbing I yang telah memberi bimbingan, masukan, dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Aisyah Sunarwan, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memvberikan bimbingan, mengarahkan dan memberikan masukan untuk skripsi ini.
6. Seluruh dosen serta segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri Metro.

Namun peneliti menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai Kesempurnaan, karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Metro, Desember 2020
Peneliti



Uti Sholehati
NPM. 1602040161

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Penelitian Relevan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pemberdayaan.....	13
1. Pengertian Pemberdayaan.....	13
2. Konsep Pemberdayaan.....	
3. Dasar Hukum Pemberdayaan	16
4. Teori-teori Pemberdayaan	17
5. Tahap Tahap Pemberdayaan Masyarakat	19
6. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat	21
7. Tujuan Pemberdayaan	22
B. Kesenian	24
1. Pengertian Kesenian	24
2. Manfaat Kesenian dalam Ekonomi Islam.....	25
3. Kesenian Janger	26

4. Sejarah Kesenian Janger	28
C. Ekonomi Masyarakat	29
1. Pengertian Ekonomi Masyarakat	29
2. Dampak Ekonomi Usaha	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	31
B. Sumber Data	32
C. Teknik Pengumpulan Data	34
D. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Sanggar Tari Tradisional Janger Eko Budoyo.....	37
1. Sejarah Berdirinya Sanggar Tari Tradisional Janger Eko Budoyo	37
2. Visi dan Misi Sanggar Tari Tradisional Janger Eko Budoyo.....	38
3. Struktur Organisasi Sanggar Tari Tradisional Janger Eko Budoyo	38
B. Pemberdayaan Seni Tradisional Janger Dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Sukoharjo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur.....	39
C. Analisis Pemberdayaan Seni Tradisional Janger Dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Sukoharjo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberagaman suku bangsa, adat, budaya dan agama menjadi ciri khas dari bangsa Indonesia. Ini merujuk pada keberagaman Indonesia yang terbentang dari Sabang hingga ke Merauke.¹Indonesia memiliki kekayaan yang luar biasa, sumber daya alam yang melimpah ruah dari daratan hingga lautan, keanekaragaman etnis, suku bangsa, agama dan kebudayaan merupakan modal besar Indonesia untuk menjadi suatu bangsa yang besar. Tetapi untuk menjaga seluruh keanekaragam tersebut diperlukan bangsa yang memiliki jiwa nasionalisme yang kuat.²

Peningkatan pembangunan masyarakat pedesaan terutama melalui perkembangan kesinambungan sumberdaya manusia, termasuk hal yang mendorong tumbuhnya pra-karsa dan swadaya masyarakat pedesaan perlu dikembangkan.³ Sejalan dengan itu perlu ditingkatkan kemampuan masyarakat pedesa-an untuk memproduksi serta mengelola hasil produksinya sehingga diperoleh nilai tambah, sekaligus menciptakan lapangan kerja. Dengan demikian diharapkan masyarakat pedesaan makin mampu mengarahkan dan memanfaatkan sebaik-baiknya segala dana, dan daya bagi peningkatan pendapatan dan taraf hidupnya. Sejalan dengan pembangunan

¹Reza Septiana, "Peranan Ekstrakurikuler Kesenian Tradisional Dalam Membangun Sikap Nasionalisme Siswa," 20, no. 2 (10 Desember 2016): 100.

²*Ibid.*,

³Muslim Muslim, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Kesenian Tradisional Pada Jama'ah Tahlil Di Kelurahan Tambak Aji Kota Semarang," 13 No. 2 (2013), 336.

pedesaan maka pembangunan pertanian diupayakan untuk tetap memanfaatkan secara efisien sumberdaya yang ada, dan yang dapat dikembangkan serta merupakan usaha yang terpadu dan saling menunjang dengan pembangunan disektor lain, terutama pembangunan pendidikan, kesenian, industri, dan upaya memelihara kelestarian kemampuan sumber daya alam serta lingkungan.⁴

Pemberdayaan masyarakat harus dipandang sebagai upaya untuk mempercepat dan memperluas upaya penanggulangan kemiskinan melalui koordinasi berbagai kebijakan, program dan kegiatan pembangunan, baik di tingkat pusat maupun daerah sehingga efektivitasnya memiliki signifikansi yang besar terhadap penanggulangan kemiskinan.⁵

Istilah pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya dan aktivitas sosialnya.⁶

Kesenian adalah sesuatu hal yang kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, dan peraturan dimana kompleks aktivitas dan tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat dan biasanya berwujud

⁴Muslam, 337.

⁵Arsiyah -, Heru- Ribawanto, dan Sumartono -, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa," 12 No. 2 (2009), 371.

⁶Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), 28.

benda-benda hasil manusia.⁷ Kesenian rakyat merupakan kesenian tradisional yang keberadaannya bersifat turun-temurun, Sifat turun-temurun inilah yang mengakibatkan kesenian tradisional mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat.⁸ Seni budaya merupakan suatu keahlian mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi pandangan akan benda, suasana, atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah sehingga menciptakan peradaban yang lebih maju.⁹

Kesenian merupakan bagian totalitas kehidupan masyarakat, suatu lingkup kebudayaan. Oleh karena itu, selain kesenian berisikan nilai-nilai keindahan sebagai ekspresi perasaan individual, ia juga merupakan aktualisasi budaya secara sosial, spiritual, dan *environmental*.¹⁰

Janger termasuk seni teater tradisional, seperti wayang orang, kethoprak, topeng dhalang, praburoro, kentrung, jemblung, dan ludruk. Aneka seni teater ini mengalami kemunduran ketika hidup berdampingan dengan seni populer.¹¹

Pemberdayaan merupakan aspek muamalah yang sangat penting karena terkait dengan pembinaan dan perubahan masyarakat. Di dalam al-Quran dijelaskan betapa pentingnya sebuah perubahan, perubahan itu dapat

⁷ Nurul Amalia. et.al, "Bentuk Dan Fungsi Kesenian Tradisional Krangkeng Di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang" 4 No. 2,(2015), 2.

⁸ Nurul Amalia. et.al, 2.

⁹*Ibid.*,

¹⁰Muslim Muslim, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Kesenian Tradisional Pada Jama'ah Tahlil Di Kelurahan Tambak Aji Kota Semarang,"13 No. 2 (2013), 342.

¹¹Hervina- Nurullita, "Dari Damarwulan Ke Jinggoan: Dinamika Kesenian Janger Di Banyuwangi 1930'AN-1970,"15, No. 2, (2019), 116.

dilakukan dengan salah satu cara di antaranya pemberdayaan yang dilakukan oleh agen pemberdayaan.¹²Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ - ١١

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.¹³

Menurut ayat di atas sangat jelas Allah menyatakan, bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah nasibnya sendiri. Dalam hal ini terlihat sangat jelas bahwa manusia diminta untuk berusaha dan berupaya dalam melakukan perubahan dalam kehidupannya. Salah satu upaya perubahan itu dapat dilakukan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha yang dilakukan dalam bentuk kegiatan yang nyata di tengah masyarakat. Kegiatan yang berupaya untuk menyadarkan masyarakat agar dapat menggunakan serta memilih kehidupannya untuk mencapai tingkat hidup yang lebih baik dalam segala aspek.

¹²Tomi Hendra, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur’an, ” 11 No. 2 (2017), 192.

¹³Al-Hamid, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Boyolali: Mecca Qura'an, 2017), 250.

Berdasarkan Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 12, Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa.¹⁴

Berdasarkan hasil prasurvei peneliti di Desa Sukoharjo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur terdapat Sanggar Tari Tradisional Janger Eko Budoyo yang berdiri tahun 1970-an namun pernah berhenti dan mulai aktif kembali pada tahun 1995 dengan jumlah tim yaitu dua puluh tujuh orang.

Para anggota Sanggar Tari Tradisional Janger Eko Budoyo ini di berikan pemberdayaan tentang kesenian, dimana anggota sanggar tari tradisional janger ini diberikan pelatihan. Dengan berkembangnya waktu sanggar tari tradisional ini semakin maju dan memiliki daya tarik sehingga banyak orang yang minat untuk mengundang sanggar tersebut di berbagai acara. Dari hasil pementasan sanggar tari tradisional janger mulai memiliki pendapatan. Hasil dari pementasan janger disisihkan untuk uang kas dan sebagian di alokasikan untuk dibelikan hewan ternak yaitu sapi dengan sistem bagi hasil yaitu anak pertama dari sapi tersebut diberikan untuk orang yang merawat sapi tersebut dan anak kedua menjadi milik sanggar. Pemberdayaan

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

lewat hewan ternak ini tidak hanya di peruntukan oleh anggota Sanggar Tari Tradisional Janger Eko Budoyo saja tetapi di peruntukan juga para masyarakat umum yang ingin merawat sapi dengan sistem bagi hasil.

Pendapatan yang diperoleh setiap kali pementasan tergantung dengan lokasi jarak pentas jika dekat Rp. 6.000.000 dan jika jaraknya jauh Rp7.000.000 sampai Rp8.000.000 per pentas. Pendapatan yang diperoleh kemudian dialokasikan untuk pembelian sapi dengan ketentuan pada saat pentas anggota tidak mengambil upah atau jasanya dari hasil pendapatan itu, pendapatannya semua dialokasikan untuk pembelian sapi dan untuk uang transport pulang pergi ke tempat pentas.

Setelah beberapa tahun sanggar tari tradisional Janger Eko Budoyo dapat membeli sapi pada tahun 1997 dibeli dari hasil tiga kali sampai empat kali pentas, sapi tersebut dipelihara oleh ketua sanggarnya setelah satu tahun sapi itu sudah berkembang, hasil anak sapi pertama di berikan kepada pemeliharanya dan untuk anak yang kedua itu bagian sanggar tari, untuk bagian sanggar tari yang pertama tidak langsung dijual melainkan dipelihara oleh anggota yang bersedia untuk memelihara begitu pun seterusnya.

Pentas Janger dimulai dari jam 21.00 sampai jam 03.00, dalam pentas tarian pertama yang ditunjukkan adalah tari Lilin Kedua tari Pedet Ketiga tari Legong, Selepas tarian selesai lalu dilanjut Dengan pengenalan tokoh dan pengambilan judul cerita, judul cerita yang biasa diambil yaitu Ande-ande lumut, jinderalas, damar wulan, sri tanjung dan lain sebagainya, pada saat pengenalan tokoh dan cerita selipkan cerita humor supaya penonton tidak

merasa bosan, setelah sesi itu selesai dilanjut dengan mulai fokus ke judul yang diangkat hingga selesai. Janger Eko Budoyo setahun rata-rata 5 kali pentas dan sekarang sanggar tari tradisional Janger Eko Budoyo ini sudah mempunyai 23 sapi dimana sapi-sapi tersebut dipelihara oleh pemain janger dan masyarakat yang tidak terlibat dalam tim Janger Eko Budoyo tersebut.¹⁵

Tabel 1.1
Pendapatan Dari Pemberdayaan Sanggar Tari Tradisional
Janger Eko Budoyo

No	Kriteria	Pendapatan
1.	Anggota (Tanpa Memelihara Sapi)	Terkait dengan pendapatan para anggota kesenian janger pendapatannya bertambah sejak bergabung dengan janger ini setiap pentas mereka mendapatkan penghasilan. Dan bisa qurban di hari raya Idul Adha dengan hasil sapi yang diberdayakan.
2.	Anggota (Memelihara Sapi)	Terkait dengan pendapatan para anggota kesenian janger pendapatannya bertambah sejak bergabung dengan janger ini setiap pentas mereka mendapatkan penghasilan ditambah lagi pendapatan dari memelihara sapi dengan sistem bagi hasil dimana dalam kurun waktu 1 sampai 2 tahun mereka mendapatkan satu anak sapi dari sapi yang di pelihara. Dan bisa qurban di hari raya Idul Adha dengan hasil sapi yang diberdayakan.
3	Masyarakat Umum (Memelihara Sapi)	Masyarakat umum yang memelihara sapi dengan sistem bagi hasil pendapatannya bertambah dimana dalam kurun waktu 1 sampai 2 tahun mereka mendapatkan satu anak sapi dari sapi yang di pelihara.

Sumber: Wawancara dengan Ketua, Anggota dan masyarakat umum yang memelihara sapi dari Sanggar Tari Tradisional Janger Eko Budoyo

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Pemberdayaan Seni Tradisional Janger Dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Masyarakat (Study Kasus Desa Sukoharjo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur)*”.

¹⁵ Mukholil, Ketua Sanggar Janger Eko Budoyo, Wawancara, 7 November 2019

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian yang dijadikan fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pemberdayaan Seni Tradisional Janger Dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Sukoharjo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur”?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pemberdayaan Seni Tradisional Janger Dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Sukoharjo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dalam bidang ilmu Pemberdayaan Seni Tradisional Janger Dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Masyarakat.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan ilmu untuk di praktikan tentang pemberdayaan masyarakat agar masyarakat mendapat dampak ekonomi yang baik dengan adanya pemberdayaan.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran peneliti di perpustakaan IAIN Metro dan beberapa jurnal digital, peneliti menemukan beberapa karya tulis ilmiah yang secara umum berkaitan dengan penelitian peneliti. Beberapa karya tulis ilmiah tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Muslim dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Kesenian Tradisional Pada Jama'ah Tahlil di Kelurahan Tambak Aji Kota Semarang Tahun 2013”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Kegiatan ini disambut antusiasme oleh masyarakat dengan bukti dukungan dari segenap anggota masyarakat di kelurahan Tamnakaji terutama RW I dengan bukti dukungan lokal organisers baik pada saat perencanaan sampai Pada akhir pelaksanaan, hal ini sebagai jaminan keberlangsungan pasca pendampingan. Terbentuknya kelompok kesenian tradisional rebaga sebagai wahana dakwah syaiar Islam dan kegiatan tambahan yang menyenangkan bagi jama'ah Tahlil Al-Amanah RW I Tambakaji dan sebagai wahana penciptaan jama'a dan generasi cinta shalawat nabi.¹⁶
2. Penelitian karya, Wuri Aryati dengan judul “Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Rumput Aji Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Dusun Tanjunggunung Desa Tanjungharjo Nanggulan Kulonprogo”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Dampak pemberdayaan masyarakat melalui usaha

¹⁶Muslim, “Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Kesenian Tradisional Pada Jama'ah Tahlil Di Kelurahan Tambak Aji Kota Semarang.” 13 No. 2,(2013)

kerajinan tangan Rumput Aji dengan mengembangkan dan membangun potensi yang ada di wilayah Desa Tanjungharjo, baik potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia bertujuan agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu juga berdampak pada perubahan lingkungan yaitu selalu menjaga potensi alam dengan melestariakan budaya lokal melalui gotong royong sehingga pada kegiatan tersebut menumbuhkan kebersamaan dan saling berinteraksi dengan masyarakat lainnya..¹⁷

3. Penelitian karya, Indah Widowati dengan judul “Pengaruh Pemberdayaan Terhadap Karakteristik Sosial-Ekonomi Petani Cabai Merah Di Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Program Pemberdayaan yang dijalankan kurang berhasil. Hasil penelitiannya membuktikan karakteristik sosial-ekonomi yang berpengaruh adalah umur, pendapatan, dan partisipasi terhadap pemberdayaan. Karakteristik sosial-ekonomi yang tidak berpengaruh adalah pendidikan dan tanggungan keluarga terhadap pemberdayaan..¹⁸

Permasalahan yang dikaji pada penelitian relevan pertama di atas adalah Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Kesenian Tradisional Pada Jama'ah Tahlil di Kelurahan Tambak Aji Kota Semarang Tahun

¹⁷ Wuri Aryati, "Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Rumput Aji Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Dusun Tanjunggunung Desa Tanjungharjo Nanggulan Kulonprogo", *Skripsi* Universitas Negeri Yogyakarta 2015

¹⁸ Indah Widowati, "Pengaruh Pemberdayaan Terhadap Karakteristik Sosial-Ekonomi Petani Cabai Merah Di Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta", 4 No.1 Maret 2016.

2013, persamaan penelitian pertama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama tentang pemberdayaan masyarakat melalui kesenian dan perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui kesenian janger dan dikaitkan dengan ekonomi masyarakat. Permasalahan yang dikaji pada penelitian relevan kedua di atas adalah Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Rumput Aji Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Dusun Tanjunggunung Desa Tanjungharjo Nanggulan Kulonprogo, persamaan penelitian kedua dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama pemberdayaan masyarakat, perbedaannya yaitu penelitian kedua pemberdayaan melalui usaha kerajinan tangan sedangkan yang akan dilakukan peneliti ini adalah pemberdayaan pemberdayaan masyarakat melalui kesenian janger dan dikaitkan dengan ekonomi masyarakat. Permasalahan yang dikaji pada penelitian relevan ketiga di atas adalah Pengaruh Pemberdayaan Terhadap Karakteristik Sosial-Ekonomi Petani Cabai Merah Di Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, persamaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama tentang pemberdayaan dan dampaknya terhadap sosial ekonomi sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pemberdayaan melalui kesenian sedangkan pada penelitian ketiga yaitu melalui petani cabai merah.

Berdasarkan ketiga penelitian di atas, bahwa penelitian seperti ini belum pernah diteliti khususnya tentang “Pemberdayaan Seni Tradisional Janger Dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Sukoharjo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur”. Dan dapat ditegaskan bahwa belum pernah diteliti sebelumnya khususnya di Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung dan jurnal ilmiah online.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pemberdayaan adalah proses, cara, perbuatan memberdayakan.¹Pemberdayaan secara etimologi berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata “berdaya” apabila diberi awalan pe- dengan mendapat sisipan –m- dan akhiran –an menjadi “pemberdayaan” artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.²

Pemberdayaan adalah sebuah ‘proses menjadi’ bukan sebuah ‘proses instansi’. Sebagai proses pemberdayaan mempunyai 3 tahap yaitu penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan.³Pemberdayaan menjadi salah satu praktek dan seni, pemberdayaan juga memberikan ruang pada pengembangan keberagaman kemampuan manusia yang beragam, dengan

¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 242.

²Rosmedi Dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006), 1.

³Riant Nugroho Dwidjowijoto dan Wrihatnolo, Randy R., *Manajemen pemberdayaan: sebuah pengantar dan panduan untuk pemberdayaan masyarakat* (Jakarta: Elex media Komputindo, 2007), 2.

asumsi satu sama lain akan melengkapi. Pemberdayaan merupakan proses alamiah.⁴

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan yang mencerminkan paradigma baru yang tidak hanya bersifat ekonomis ataupun politis, tetapi merupakan pendekatan pembangunan yang berorientasi pada “*people-centered, participatory, empowering, and sustainable*”.⁵

Pemberdayaan merupakan usaha yang dijalankan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar semakin mampu memenuhi kebutuhannya dan semakin dapat terlibat dalam proses pengambilan keputusan secara sejajar dengan yang lain. Pemberdayaan menumbuhkan jiwa kemandirian dan kreativitas untuk berkembang dengan kekuatan sendiri, tidak tergantung pada bantuan dan perintah dari atas sebagaimana yang ada pada kebijakan sentranlistik.⁶

Menurut Iffe & Tesoriero menyebutkan Pengertian pemberdayaan masyarakat adalah dari suatu perspektif pluralis, pemberdayaan adalah suatu proses menolong kelompok atau individu yang dirugikan untuk bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan-kepentingan lain dengan menolong mereka untuk belajar menggunakan keterampilan-keterampilan

⁴Dwidjowijoto dan Wrihatnolo, Randy R., 2.

⁵Ujianto Singgih Prayitno dan Indonesia, ed., *Pemberdayaan masyarakat*, Cetakan pertama (Jakarta: P3DI Setjen DPR, Republik Indonesia dan Azza Grafika, 2013), 9.

⁶Siti Zuliyah, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menunjang Pembangunan Daerah,” *Journal of Rural and Development* Vol. 1 No. 2 2010, 151.

dalam melobi, menggunakan media, melakukan aksi politik, memahami bagaimana ‘memanfaatkan sistem’ dan sebagainya.⁷

Menurut Karl Marx pemberdayaan masyarakat adalah proses perjuangan kaum powerless untuk memperoleh surplus value sebagai hak normatifnya. Perjuangan memperoleh surplus value dilakukan melalui distribusi penguasaan faktor-faktor produksi. Dan perjuangan untuk mendistribusikan penguasaan faktor-faktor produksi harus dilakukan melalui perjuangan politik.⁸

Menurut beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses dan upaya untuk memperoleh atau memberikan daya, kekuatan atau kemampuan kepada individu dan masyarakat lemah agar dapat mengidentifikasi, menganalisis, menetapkan kebutuhan dan potensi serta masalah yang dihadapi dan sekaligus memilih alternatif pemecahnya dengan mengoptimalkan sumber daya dan potensi yang dimiliki secara mandiri.

Dampak positif pemberdayaan masyarakat yaitu antar individu dapat saling memberi semangat dan motivasi, Mampu meningkatkan kesejahteraan dalam jangka waktu yang panjang dan berkelanjutan, Mampu meningkatkan dan memperbaiki kehidupan masyarakat dan kelompok baik di bidang ekonomi maupun sosial. Sedangkan Kekurangan Pemberdayaan yaitu Sering terjadi perbedaan pendapat antara satu orang

⁷Fikri Nazarullail, Hardika Hardika, dan Ellyn Sugeng Desyanty, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekowisata ‘Lepen Adventure,’ ” 2, No. 8 (2017), 1072.

⁸Andi Nu Graha, “Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial dalam Konsep Pemberdayaan di Bidang Ekonomi, ”5 No. 2 (2009), 123.

dengan orang yang lain serta tingkat partisipasi setiap individu berbeda-beda menimbulkan konflik dalam pemberdayaan.⁹

2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pemberdayaan masyarakat sejak bergulir di tahun 1970 terus mengalami berbagai penyesuaian sehingga mempengaruhi juga teori-teori yang berkembang. Jika dilihat dari proses oprasionalisasinya, maka ide pemberdayaan memiliki dua kecenderungan, antara lain:¹⁰

a. Kecenderungan primer

Kecenderungan Primer yaitu kecenderungan proses, yang memberikan atau pengalihan sebagai kekuasaan, kekuatan, kemampuan (*power*) kepada masyarakat atau individu agar lebih berdaya.

b. Kecenderungan Sekunder

Kecenderungan sekunder yaitu kecenderungan yang menekankan pada proses memberikan stimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.

3. Dasar Hukum Pemberdayaan

a. Al-Qur'an

Surat Al-Qamar ayat 20:

تَنْزِعُ النَّاسَ كَأَنَّهُمْ أَحْجَازُ نَخْلٍ مُنْقَعِرٍ - ٢٠

Artinya: "Yang membuat manusia bergelimpangan, mereka bagaikan pohon-pohon kurma yang tumbang dengan akar-akarnya."¹¹

⁹Friska Indria Nora Harahap, "Dampak pemberdayaan masyarakat melalui program biogas dalam mewujudkan kemandirian energi," 5, No. 1 (2018), 42.

¹⁰ Muhamad Muqowis, *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*, (lampung: yayasan bina masyarakat mandiri, 2017), 11

¹¹Al-Hamid, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Boyolali: Mecca Qura'an, 2017), 529.

Maksud ayat tersebut adalah, “Sungguh lemah keadaan mereka, padahal sebelumnya mereka (kaum “Aad) mengatakan, “Siapakah yang lebih kuat dari pada kami?” Mereka tidak menyadari, bahwa Allah yang menciptakan mereka tentu lebih kuat dari mereka. Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat dan kelompok lemah lainnya. Mereka adalah kelompok yang pada umumnya kurang memiliki kemampuan. Oleh karena itu, untuk melengkapi pemahaman mengenai pemberdayaan perlu diketahui konsep mengenai kelompok lemah dan ketidakberdayaan yang dialaminya.

b. Undang Undang Republik Indonesia

Berdasarkan Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 12, Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa.¹²

¹² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

4. Teori-Teori Pemberdayaan

Teori-teori Pemberdayaan yang digunakan untuk pendampingan sosial masyarakat:¹³

a. Motivasi

Rumah tangga miskin perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa. Kelompok ini kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri.

b. Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat di capai melalui pendidikan dasar, pemasyarakatan imunisasi dan sanitasi. Sedangkan ketrampilan-ketrampilan vokasional bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengetahuan lokal yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan matapencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan di luar wilayahnya.

c. Manajemen Diri

Kelompok harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan

¹³Andi Nu Graha, "Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial dalam Konsep Pemberdayaan di Bidang Ekonomi", 125.

pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal, pendamping dari luar dapat membantu mereka mengembangkan sebuah system.

d. Mobilisasi Sumber

Merupakan sebuah metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan regular dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal social. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang, jika dihimpun, dapat meningkatkan kehidupan social ekonomi secara substansial.

e. Pembangunan dan Pengembangan Jaringan

Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai system social di sekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat.

5. Tahap Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Proses tahap-tahap pemberdayaan sebagai berikut: ¹⁴

- a. Menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki, yang merupakan titik-awal perlunya pemberdayaan.

Tanpa adanya keinginan untuk berubah dan memperbaiki, maka semua

¹⁴Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), 122-123.

upaya Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tidak akan memperoleh perhatian, simpati, atau partisipasi masyarakat;

- b. Menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan/kenikmatan dan atau hambatan-hambatan yang dirasakan, untuk kemudian mengambil keputusan mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diharapkan;
- c. Mengembangkan kemauan untuk mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat atau perbaikan keadaan;
- d. Peningkatan peran atau partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan manfaat/perbaikannya;
- e. Peningkatan peran dan kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan, yang ditunjukkan berkembangnya motivasi-motivasi untuk melakukan perubahan;
- f. Peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan;
- g. Peningkatan kompetensi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan pemberdayaan baru.

Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: ¹⁵

- a. Tahap pertama seleksi lokasi

Seleksi wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait, dan masyarakat.

¹⁵Puji Hadiyanti, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di Pkbn Rawasari, Jakarta Timur," 17, No. 9 (2008), 92-93.

Penetapan kriteria ini penting agar tujuan lembaga dalam pemberdayaan masyarakat akan tercapai serta pemilihan lokasi dilakukan dengan sangat baik.

b. Tahap kedua sosialisasi pemberdayaan masyarakat

Sosialisasi pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang sangat penting untuk menciptakan komunikasi serta dialog dengan masyarakat. Sosialisasi pemberdayaan masyarakat pada masyarakat membantu untuk meningkatkan pengertian pada masyarakat dan pihak terkait tentang program. Proses sosialisasi sangat menentukan ketertarikan masyarakat untuk berperan dan terlibat di dalam program.

c. Tahap ketiga proses pemberdayaan masyarakat

Tahap ini terdiri dari kegiatan:

- 1) kajian keadaan pedesaan partisipatif.
- 2) pengembangan kelompok.
- 3) penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan.
- 4) monitoring dan evaluasi partisipatif.

d. Tahap keempat pemandirian masyarakat

Proses pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pembelajaran terus menerus bagi masyarakat dengan tujuan kemandirian masyarakat dalam upaya-upaya peningkatan taraf hidupnya. Artinya, bahwa peran tim pemberdayaan masyarakat akan pelan-pelan dikurangi dan akhirnya berhenti. Peran tim pemberdayaan

kelompok sebagai fasilitator akan dipenuhi oleh pengurus kelompok atau pihak lain yang dianggap mampu oleh masyarakat. Waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan pemberdayaan masyarakat tidak tentu. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang akan berjalan terus menerus. Seringkali kegiatan memerlukan waktu dan tidak dapat dilakukan secara terburu-buru.

6. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat yaitu: ¹⁶

- a. Pemberian fasilitas, artinya memberikan fasilitas penyelidikan, analisis, penjadian dan pemahaman oleh masyarakat desa, sehingga mereka dapat menyajikan dan memiliki hasilnya, dan juga mempelajarinya.
- b. Kesadaran dan tanggungjawab diri yang kritis, artinya fasilitator secara terus menerus menguji tingkah laku mereka dan mencoba melakukannya secara lebih baik.
- c. Saling berbagai informasi dan gagasan antara masyarakat desa, antar masyarakat desa dengan fasilitator, dan antar fasilitator yang berbeda serta saling berbagi wilayah kegiatan, pelatihan dan pengalaman antar organisasi yang berbeda

Prinsip-prinsip pemberdayaan menurut Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebianto yaitu: ¹⁷

¹⁶Siti Zuliyah, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menunjang Pembangunan Daerah," I No. 2 (2010), 155.

¹⁷Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat.*, 105.

- a. Mengerjakan, artinya kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan/ menerapkan sesuatu. Karena melalui mengerjakan mereka akan mengalami proses belajar (baik dengan pikiran, perasaan, dan keterampilannya) yang akan terus diingat untuk jangka waktu yang lebih lama.
- b. Akibat, artinya kegiatan pemberdayaan harus memberikan akibat atau pengaruh yang baik atau bermanfaat karena, perasaan senang/puas atau tidak-senang/kecewa akan mempengaruhi semangatnya untuk mengikuti kegiatan belajar/ pemberdayaan di masa-masa mendatang.
- c. Asosiasi, artinya setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainya, sebab setiap orang cenderung untuk mengaitkan/menghubungkan kegiatannya dengan kegiatan/ peristiwa yang lainya.

7. Tujuan Pemberdayaan

Edi Suharto mengemukakan tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:¹⁸

- a. Pemungkin, menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat mampu berkembang secara optimal.
- b. Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan serta menumbuhkan kepercayaan diri masyarakat agar bisa menunjang kemandirian.

¹⁸Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (bandung: PT. Refika Aditama, 2005), 67-68.

- c. Perlindungan, melindungi masyarakat yang lemah dari adanya persaingan yang tidak sehat dan kelompok kuat yang berupa mengeksploitasi.
- d. Penyokongan, memberikan bimbingan dan dukungan kepada masyarakat agar mampu menjalankan peranan tugas-tugas dalam kehidupannya dan menyokong agar tidak terjatuh dalam keadaan yang merugikan.
- e. Pemeliharaan, menjaga keseimbangan distribusi kekuasaan untuk menjamin setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Tujuan Pemberdayaan adalah sebagai berikut: ¹⁹

- a. Perbaikan kelembagaan pertanian (better organization) demi terjalinnya kerjasama dan kemitraan antar stakeholders. Sebagai contoh, dapat disampaikan pengalaman pelaksanaan intensifikasi khusus (INSUS), di mana inovasi sosial yang dilakukan melalui usahatani berkelompok mampu menembus kemandegan kenaikan produktivitas (leveling om yang dicapai melalui inovasi teknis;
- b. Perbaikan kehidupan masyarakat (better community), yang tercermin dalam perbaikan pendapatan, stabilitas keamanan dan politik, yang sangat diperlukan bagi terlaksananya pembangunan pertanian yang merupakan sub-sistem pembangunan masyarakat (community development). Tentang hal ini, pengalaman menunjukkan bahwa pembangunan pertanian tidak dapat berlangsung seperti diharapkan,

¹⁹totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat.*, 109-110.

manakala petani tidak memiliki cukup dana yang didukung oleh stabilitas politik dan keamanan serta pembangunan bidang dan sektor kehidupan yang lain. Sebaliknya, pembangunan Pertanian menjadi tidak berarti manakala tidak diberikan perbaikan kepada kehidupan masyarakatnya.

- c. Perbaikan usaha dan lingkungan hidup (better environment) demi kelangsungan usaha taninya. Tentang hal ini, pengalaman menunjukkan bahwa penggunaan pupuk dan pestisida secara berlebihan dan tidak seimbang telah berpengaruh negatif terhadap produktivitas dan pendapatan petani, secara kerusakan lingkungan-hidup yang lain, yang dikhawatirkan akan mengancam keberlanjutan (*sustainability*) pembangunan pertanian itu sendiri.

B. Kesenian

1. Pengertian Kesenian

Kesenian adalah perwujudan ungkapan jiwa melalui media rupa (gambar, lukis, patung, dll.), suara (musik: nyanyian, instrumental), gerak (tari, teater), dan bahasa (sastra, ceritera). Dari sisi bentuknya, suatu pertunjukan kesenian tidak hanya menyangkut satu media kesenian, melainkan juga bisa menyangkut berbagai media sekaligus. Seni teater, umpamanya, merupakan kesatuan dari berbagai media.²⁰

Kesenian adalah keindahan yang merupakan kesungguhan jiwa dalam kehidupan manusia yang mempunyai daya tarik, serta kepuasan

²⁰Muslim Muslim, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Kesenian Tradisional Pada Jama'ah Tahlil Di Kelurahan Tambak Aji Kota Semarang, " 13, No. 2 (2013), 342.

bagi pencipta dan penikmatnya serta menjadi milik bersama.²¹ Demikian juga dari sisi isi atau nilainya, kesenian merupakan bagian dari totalitas kehidupan masyarakat, dari suatu lingkup kebudayaan. Karena itu, selain kesenian berisikan nilai-nilai keindahan (estetika) sebagai ekspresi jiwa/perasaan individual, ia juga merupakan aktualisasi budaya (identitas, etnisitas) secara sosial, spiritual, dan environmental. Dalam praktik, aspek-aspek tersebut satu sama lain terjalin erat, overlapping, sulit untuk dipisahkan satu sama lain.²²

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia.

2. Manfaat Kesenian Dalam Ekonomi Islam

Seni sebagai unsur budaya tentunya mempunyai manfaat dan peran yang berbeda dengan unsur budaya lainnya. Kaum fungsionalis mengatakan bahwa segala sesuatu akan dipertahankan keberadaannya jika sesuatu tersebut masih fungsional. Seni dan juga hasil kegiatannya masih ada hingga sekarang karena seni masih fungsional bagi kehidupan manusia. Demikian juga keberadaan benda ciptaan manusia lainnya tetap dipertahankan karena dianggap masih bermanfaat atau masih fungsional. Fungsi seni tentu berbeda dengan fungsi benda ciptaan manusia lainnya yang dikategorikan sebagai benda bukan karya seni. Membedakan antara

²¹Agus Mursidi, "Peranan Sinden Dalam Grup Kesenian Janger Bongkoran Di Desa Bongkoran Kecamatan Srono", Supplemental Materials For Paper 2019, 38.

²²Muslim Muslim, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Kesenian Tradisional Pada Jama'ah Tahlil Di Kelurahan Tambak Aji Kota Semarang, " 13, No. 2 (2013), 342.

karya seni dengan karya lainnya hanya berdasarkan fungsinya tentu saja tidak cukup karena fungsi itu sendiri juga bermacam-macam. Seni ada yang berfungsi estetis dan ada juga yang berfungsi non-estetis, demikian juga karya non-seni.²³

3. Kesenian Janger

Janger merupakan jenis tarian pergaulan, terutama bagi mudamudi, yang sangat populer di Bali yang dilakukan oleh sekitar 10 pasang mudamudi. Selama tarian berlangsung kelompok penari wanita (janger) dan kelompok penari pria (kecak) menari dan menyanyi bersahutsahatan. Pada umumnya lagu-lagunya bersifat gembira sesuai dengan alam kehidupan mereka. Gambelan yang bisa dipakai mengiringi tari janger disebut Batel (Tetamburan) yang dilengkapi sepasang Gender wayang.²⁴

Kesenian janger merupakan sebuah seni drama atau teater yang dilengkapi dengan pentas atau panggung, peralatan musik, lagu-lagu, lawakan dan tari-tarian yang memiliki keunikan perpaduan antar kebudayaan Bali dan Jawa. Kesenian janger merupakan sebuah kesenian yang menampilkan lakon atau cerita yang kebanyakan di ambil dari cerita pewayangan, legenda, dan cerita rakyat lainnya. Pada pementasannya, janger memiliki banyak komponen dan anggota yang memiliki tugas masing-masing. Seperti alat-alat musik pengiring seperti gamelan,

²³Mohammad Rondhi, "Fungsi Seni bagi Kehidupan Manusia: Kajian Teoretik," 7, No. 2 (2014), 121.

²⁴Ni Nyoman Murni Ari Pertiwi, "Perkembangan Sekaa Janger Kolok Di Desa Bengkala, Kubutambahan, Buleleng Periode 1998-2011," 1, No. 1 (2013), 4.

kemudian ada pula pemain atau lakon dalam pementasan, serta sinden sebagai penyanyi selama pertunjukan.²⁵

Janger adalah seni teater atau pertunjukan rakyat khas Banyuwangi yang berasal dari perpaduan budaya Bali dengan budaya Jawa, selain itu Janger merupakan kesenian rakyat yang serupa dengan Ketoprak dan Ludruk. Janger di Banyuwangi juga sering disebut dengan nama Jinggoan yang merujuk dari nama Prabu Minak Jinggo sebagai pahlawan yang ada dalam sejarah Banyuwangi. Kesenian Janger merupakan kesenian yang lengkap yang terdiri dari seni tari, seni drama, seni suara, seni lawak, dan seni lukis atau dekorasi, yang terus bergerak menuju masyarakat multikultur. Kesenian ini tidak hanya dimainkan oleh para pendukung lama yang usianya relatif tua, tapi juga oleh para pendukung baru dengan usia yang lebih muda, berpendidikan tinggi, serta mengikuti perkembangan teknologi media dan hiburan.²⁶

4. Sejarah Kesenian Janger

Janger termasuk seni teater tradisional, seperti wayang orang, kethoprak, topeng dhalang, praburoro, kentrung, jemblung, dan ludruk. Aneka seni teater ini mengalami kemunduran ketika hidup berdampingan dengan seni populer. Seni teater Janger di Banyuwangi yang termasuk subgenre drama tari yang sampai saat ini masih diminati masyarakat. Seni pertunjukan Janger sering pula disebut Damarwulan atau Jinggoan. Istilah ini diambil dari lakon yang biasa dipentaskan yaitu cerita yang bersumber

²⁵Agus Mursidi, "Peranan Sinden Dalam Grup Kesenian Janger Bongkoran Di Desa Bongkoran Kecamatan Srono", . 35.

²⁶Mursidi, 39.

dari perlawanan antara Minakjinggo dari kerajaan Blambangan dengan Damarwulan dari Majapahit.²⁷

Janger memiliki masa kejayaan popularitas yang tinggi, tetapi juga memiliki masa suram. Popularitas janger pernah menyebar di seluruh pulau Bali, hanya beberapa saat mati, kemudian hidup kembali. Gelombang pasang surut popularitas janger terjadi pada tahun 1930-an, 1965, dan 1974.²⁸

Kesenian janger merupakan kesenian pertunjukan rakyat yang serupa dengan Ketoprak dan Ludruk. Janger di Banyuwangi juga sering disebut dengan nama Jinggoan yang merujuk dari nama Prabu Minak Jinggo sebagai pahlawan. Kesenian janger merupakan salah satu pertunjukan rakyat yang cukup populer serta mampu mengundang banyak penonton karena penampilannya sebagai teater rakyat yang tidak hanya menjadi alat hiburan, namun sekaligus menampilkan keteladanan yang dapat dijadikan sebagai refleksi kehidupan sehari-hari.

C. Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Ekonomi Masyarakat

Ekonomi berkaitan dengan ilmu yang mempersoalkan kebutuhan, tentang usaha manusia kearah kemakmuran dan pemuasan kebutuhan manusia.²⁹

²⁷Novi Anoegrajeki, "Janger Banyuwangi Dan Menakjinggo: Revitalisasi Budaya," 4, No. 1 (2014), 116.

²⁸I made Bandem FrediknEugene Deboer, *Kaja Dan Kelod Tarian Bali dalam Transisi* (Jogjakarta: Badan penerbit institute Seni Indonesia, 2004), 148

²⁹Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 9.

Ekonomi merupakan studi tentang bagaimana suatu masyarakat memilih untuk menggunakan sumber-sumber daya yang langka untuk menghasilkan/memproduksi barang-barang dan jasa-jasa dan mendistribusikan barang dan jasa tersebut kepada masyarakat untuk dikonsumsi.³⁰

2. Dampak Ekonomi Usaha

Analisis aspek ekonomi (*economic analysis*) suatu proyek bisnis tidak hanya memperhatikan manfaat yang dinikmati dan pengorbanan yang di tanggung perusahaan, tetapi oleh semua pihak dalam perekonomian. Selain menjadikan fakta makroekonomi sebagai masukan atau input dalam study kelayakan bisnis, hendaknya perlu dikaji timbal-baliknya, yaitu apakah bisnis yang direncanakan hendaknya bermanfaat bagi pihak lain.³¹

Pendirian suatu usaha sekecil apa pun akan selalu menimbulkan dampak ekonomi. Namun demikian, guna mendapatkan gambaran yang jelas adalah penting bagi pelaku studi kelayakan untuk membuat kajian yang mendalam mengenai dampak ekonomi. Dampak ekonomi itu, antara lain:³²

- a. Besarnya tenaga kerja yang terserap oleh usaha yang akan didirikan.
- b. Apakah ada usaha ikutan yang muncul akibat usaha ini. Jika ada; berapa banyak, dalam bentuk apa, apakah dapat menunjang usaha atau dapat bermitra, dan lain-lain.

³⁰Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 4.

³¹Agus Sucipto, *Studi Kelayakan Bisnis* (Malang: UIN-MalikiPress, 2011), 156.

³²Jumingan, *Study Kelayakan Bisnis* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 162-163.

- c. Besarnya Besarnya penerimaan pemerintah dengan adanya usaha, baik yang berasal dari retribusi, pajak pertambahan nilai, dan pajak penghasilan.
- d. Besarnya kontribusi usaha terhadap penambahan pendapatan masyarakat di sekitar lokasi usaha.
- e. Besarnya kerugian akibat dari peralihan fungsi lahan atau tanah ke lokasi usaha.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung terjun ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.¹

Menurut definisi di atas dapat dipahami bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan, dimana peneliti ke lapangan untuk meneliti secara intensif, terperinci, dan mendalam.

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian di Desa Sukoharjo untuk mencari informasi tentang Pemberdayaan Seni Tradisional Janger Dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Masyarakat.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat Penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Pada penelitian deskriptif kualitatif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan yang saling berhubungan dan menguji hipotesis. Sedangkan penelitian kualitatif

¹ Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 26.

adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Menurut uraian di atas dapat disimpulkan bahwa deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk membuat penggambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai situasi-situasi kejadian-kejadian yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang Pemberdayaan Seni Tradisional Janger Dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Sukoharjo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur.

B. Sumber Data

Sumber data menjadi suatu yang sangat penting dalam suatu penelitian. Kesalahan-kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, akan menyebabkan data yang diperoleh juga meleset dari yang diharapkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa sumber data yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan, dan sumber dimana data dapat diperoleh secara langsung dari lapangan atau dari sumbernya.³Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* untuk menentukan sumber data primer. *Purposive Sampling* merupakan teknik *Nonprobability Sampling* yang memilih orang-

²Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 54.

³Muhammad Nazir, 129.

orang terseleksi oleh peneliti berpengalaman berdasarkan ciri-ciri khusus yang dimiliki sampel tersebut yang dipandang mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁴

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah ketua sanggar janger eko budoyo yaitu Bapak Mukholil dikarenakan beliau yang tepat untuk di jadikan informan untuk menggali sejarah dan tata kelola yang ada di Sanggar Janger Eko Budoyo dan 6 anggota sanggar yang ikut memelihara sapi milik sanggar untuk mencari informasi bagaimana prosedur pementasan serta pendapatan dari pentas janger serta 7 orang yang memelihara sapi yang tidak masuk dalam keanggotaan sanggar tari tradisional janger eko budoyo untuk mencari informasi tentang pemberdayaan oleh sanggar janger eko budoyo dengan memberikan ternak sapi kepada masyarakat umum.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber darimana data diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, dikumpulkan dan diolah pihak lain biasanya sudah dalam bentuk publikasi.⁵ Sumber data sekunder tersebut menghasilkan data sekunder. Data sekunder dapat membantu memberikan keterangan-keterangan atau data pelengkap sebagai bahan pembandingan.⁶ Menurut S.

⁴Muhamad, *Metodelogi Penelitian ekonomi Islam pendekatan kuantitatif* (Depok: Rajawali Pers, 2017), 175.

⁵Muhamad, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 39.

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

Nasution sumber sekunder adalah sumber yang didapat dari bahan bacaan. Sumber sekunder terdiri atas berbagai macam, dari surat-surat pribadi, kitab harian, notula rapat perkumpulan sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.⁷

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu buku tentang pemberdayaan, kesenian dan ekonomi masyarakat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan pada masyarakat Desa Sukoharjo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur mengenai pemberdayaan seni tradisional janger dan dampaknya terhadap ekonomi masyarakat. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah peneliti yang ingin dipecahkan.⁸ Dalam penelitian lapangan ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan bola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat

⁷S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 106.

⁸Moh Nazir, *Metode penelitian & teknik penyusunan skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 105

menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.⁹Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.

Metode yang digunakan peneliti adalah wawancara semiterstruktur atau *in dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, adapun yang diwawancarai ialah Ketua Sanggar Janger Eko Budoyo yaitu Bapak Mukholil dikarenakan beliau yang tepat untuk dijadikan informan untuk menggali sejarah dan tata kelola yang ada di Sanggar Janger Eko Budoyo dan lima anggotanya untuk mencari informasi bagaimana prosedur pementasan serta pendapatan dari pentas janger serta tujuh orang yang diberi sapi untuk di ternak untuk mencari informasi tentang pemberdayaan oleh Sanggar Janger Eko Budoyo dengan memberikan ternak sapi kepada masyarakat umum.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya.¹⁰ Metode ini digunakan sebagai bahan informasi yang

⁹W. Gulo, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 81.

¹⁰W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Grafindo, 2003), 123.

berupa profil dari tempat penelitian yaitu Sanggar Janger Eko Budoyo dan Desa Sukoharjo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Ibrahim dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif*, cara analisis data kualitatif yaitu dengan reduksi data dan display data, reduksi data adalah proses dimana seorang peneliti perlu melakukan telaahan awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian.¹¹ Display data adalah upaya menampilkan, memaparkan atau menyajikan data. Sebagai sebuah langkah kerja analisis, display data dapat dimaknai sebagai upaya menampilkan, memaparkan dan menyajikan secara jelas data data yang dihasilkan dalam bentuk gambar, grafik, bagan, tabel dan semacamnya.¹²

Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam menganalisis data, peneliti menggunakan cara berfikir induktif, yaitu dari rangkaian yang bersifat khusus yang diambil dari individu kemudian ditarik pada kesimpulan yang bersifat umum. yang berangkat dari informasi mengenai Pemberdayaan Seni Tradisional Janger, setelah informasi atau data sudah terkumpul maka peneliti akan menganalisis bagaimana dampaknya Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Sukoharjo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur.

¹¹Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 111.

¹²Ibrahim, 112.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sanggar Tari Tradisional Janger Eko Budoyo

1. Sejarah Berdirinya Sanggar Tari Tradisional Janger Eko Budoyo

Kesenian rakyat asal Banyuwangi, Jawa Timur yang memadukan tarian, kostum, dan gamelan Bali dengan kisah rakyat Jawa. Cerita yang umumnya dipertunjukkan diantaranya ande-ande lumut, jinderalas, damar wulan, dan sri tanjung. Seni Tari Janger dilengkapi dengan pentas sistem tata suara, layar atau tirai, gamelan, tari-tarian, dan Drama.

Pentas Janger dimulai dari jam 21.00 sampai jam 03.00, dalam pentas Janger tarian pertama yang ditunjukkan adalah tari lilin kedua tari pedet ketiga tari legong, selepas tarian selesai lalu dilanjut Dengan drama sesuai dengan judul yang akan dipentaskan.

Nama Janger Eko Budoyo diambil dari bahasa Jawa yang artinya Eko adalah satu, dan Budoyo adalah Budaya jadi Janger Eko Budoyo yaitu Satu budaya yang dijadikan sebagai wadah untuk menuangkan bakat, kreatifitas dibidang seni tari janger dan diharapkan menjadi salah satu sanggar tari janger yang dikenal, dan bermanfaat bagi masyarakat. Janger Eko Budoyo didirikan pertama oleh Bapak Supomo pada tahun 1970 an namun pernah berhenti pada tahun 1990 dan mulai aktif kembali pada tahun 1995 dengan jumlah anggota 27 orang yang terbagi dalam berbagai

bidang yaitu bagian tabuh gamelan, penari, dalang dan lakon atau tokoh dalam drama.

Dengan berkembangnya zaman Janger Eko Budoyo mengalami kemajuan yang dapat dilihat dari pementasan Janger Eko Budoyo ke luar daerah dan bahkan ada seniman yang tertarik untuk ikut mendirikan seni tradisional janger dengan tujuan untuk melestariakan seni tradisional janger.

2. Visi dan Misi Sanggar Tari Tradisional Janger Eko Budoyo

a. Visi

Mengembangkan, memasarkan serta mempertahankan seni tradisional Janger secara berkelanjutan

b. Misi

1. Sebagai wadah untuk menuangkan bakat, dan kreatifitas berkesenian khususnya dibidang seni tari janger
2. Melestarikan, mengembangkan dan mengkolaborasikan berbagai kreasi seni dan budaya dengan tetap mengusung tradisi jawa sebagai arus utama.
3. Dapat menjadi salah satu sanggar tari janger yang dikenal, diperhitungkan dan bermanfaat bagi masyarakat.

3. Struktur Organisasi Sanggar Tari Tradisional Janger Eko Budoyo

Ketua : Bapak Mukholil

Sekretaris : Bapak Supomo

Bendahara : Bapak Suradi

B. Pemberdayaan Seni Tradisional Janger Dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Sukoharjo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur

Peneliti melakukan wawancara kepada ketua sanggar tari tradisional Janger Eko Budoyo yaitu dengan bapak Mukholil. Bapak Mukholil mengatakan Pentas janger dimulai dari jam 21.00 sampai jam 03.00, dalam pementasan tarian pertama yang ditunjukkan adalah tari Lilin, kedua tari Pedet, Ketiga tari Legong, Selepas tarian selesai lalu dilanjut Dengan pengenalan tokoh dan pengambilan judul cerita, judul cerita yang biasa diambil yaitu Ande-ande lumut, jinderalas, damar wulan, sri tanjung dan lain sebagainya, pada saat pengenalan tokoh dalam drama diselipkan cerita humor supaya penonton tidak merasa bosan, setelah sesi itu selesai dilanjut dengan mulai fokus ke judul yang diangkat hingga selesai.

pendapatan yang di peroleh setiap kali pementasan tergantung dengan lokasi jarak pentas jika dekat Rp6.000.000 dan jika jaraknya jauh Rp7.000.000 sampai Rp8.000.000 per pentas. Dalam satu tahun sanggar Janger Eko Budoyo dapat melakukan pementasan sebanyak 5 kali. Bapak Mukholil tertarik untuk bergabung dalam keangotan Sanggar Janger Eko Budoyo karna kecintaan beliau dengan seni dan ingin tetap mempertahankan kesenian tradisional janger ini. Dari hasil pementasan anggota sanggar hanya memperoleh upah sebesar Rp200.000 setiap satu kali pementasan.

Bapak Mukholil mengatakan dengan pendapatan yang diperoleh hanya Rp200.000 dalam satu kali pementasan sedangkan dalam satu tahun hanya melakukan pementasan sebanyak lima kali. Dengan pendapatan yang

diperoleh, Bapak Mukholil mengatakan tidak bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan Bapak Mukholil mengatakan kepada anggota yang lain untuk mengalokasikan hasil pendapatan sanggar untuk pembelian hewan ternak yaitu sapi. Kemudian sapi itu dipelihara dengan sistem gaduh dan anggota pun menyetujui ide dari Bapak Mukholil tersebut.

Pendapatan yang diperoleh kemudian dialokasikan untuk pembelian sapi, dengan ketentuan pada saat pentas anggota tidak mengambil upah atau jasanya dari hasil pendapatan itu, pendapatannya semua dialokasikan untuk pembelian sapi dan untuk uang transport pulang pergi ke tempat pentas. Jika pendapatan yang diperoleh sebesar Rp6.000.000 maka dipotong untuk biaya transport dan biaya sewa sound sytem sebesar Rp3.000.000 dan sisanya dimasukan ke kas sanggar guna untuk pembelian sapi.

Setelah melakukan tiga kali pementasan tepatnya pada tahun 1997 sanggar tari tradisional Janger Eko Budoyo dapat membeli 1 sapi, dengan harga Rp9.000.000. Sapi pertama dipelihara oleh ketua sanggar. Pembagian hasil dari sapi tersebut yaitu anak sapi pertama di berikan kepada pemeliharanya dan anak yang kedua dari sapi tersebut merupakan bagian sanggar tari, Jadi setiap dua tahun sekali pemelihara dan juga sanggar baru bisa merasakan keuntungan dari memelihara sapi tersebut.

Sebelum bergabung dengan sanggar Janger Eko Budoyo Bapak Mukholil bermata pencahariaan sebagai petani yang pendapatannya tidak menentu ,tergantung dengan hasil panennya setelah ikut bergabung dalam keanggotaan sanggar, pendapatan Bapak Mukholil bertambah dari honor saat

pementasan dimana setiap kali pementasan Bapak Mukholil mendapat honor sebesar Rp200.000 dan pendapatannya juga bertambah dari bagi hasil sapi yang dipelihara.

Berkembangnya waktu, sistem bagi hasil dari ternak sapi ini memiliki progres yang sangat bagus. Jadi Bapak Mukholil memutuskan untuk tetap mempertahankan pemberdayaan sapi tersebut dengan menawarkan program gaduh sapi milik sanggar untuk para anggota sanggar Janger Eko Budoyo maupun masyarakat sekitar sanggar.

Saat ini, Bapak Mukholil memelihara 8 sapi dimana 3 sapi milik sanggar dan 5 sapi milik bapak Mukholil sendiri. Dari hasil menernak sapi milik sanggar Bapak Mukholil sudah mendapatkan bagian 10 sapi dimana 5 sapi masih dipelihara dan 5 yang sudah dijual. Hasil penjualan sapinya, Bapak Mukholil sudah bisa membeli kendaraan bermotor dan bisa membuat rumah, yang awalnya rumah Bapak Mukholil semi permanen dan sekarang sudah mempunyai rumah yang permanen.

Pembagian hasil yang diperoleh sanggar dari hasil ternak yang dilakukan Bapak Mukholil tidak langsung dijual melainkan dipelihara oleh anggota yang bersedia untuk memeliharanya begitu pun seterusnya. Sekarang sanggar Janger Eko Budoyo sudah memiliki 23 sapi dimana sapi tersebut dipelihara oleh 7 anggota sanggar dan 7 masyarakat umum yang tidak bergabung dalam keanggotaan sanggar Janger Eko Budoyo.

Jumlah sapi yang dipelihara oleh anggota sanggar berjumlah 12 ekor yang dipelihara oleh 7 orang yaitu Bapak Mukholil dengan memelihara 3ekor

sapi , Bapak Suradi memelihara 2 ekor sapi, Bapak Subiono 1 ekor sapi, Bapak Gito 2 ekor sapi, Bapak Seswanto 2 ekor sapi, Bapak Rameli 1 ekor sapi, Bapak Jari 1 ekor sapi, Sedangkan jumlah sapi yang dipelihara oleh masyarakat umum yang tidak terlibat dalam keanggotaan sanggar Janger berjumlah 11 ekor dan dipelihara oleh 7 orang yaitu Bapak Sai'in memelihara 3 ekor sapi, ekor sapi, Bapak Jono 2 ekor sapi, Bapak Sriman 1 ekor sapi, Bapak Supan 2 ekor sapi, Bapak Katimin 2, Bapak Kayak 1 ekor sapi, dan Bapak Ilham 1 ekor sapi.

Hasil dari sistem gaduh sapi ini, sanggar Janger Eko Budoyo dapat melaksanakan ibadah qurban setiap tahunnya yang diperuntukan oleh anggota sanggar. Selain itu juga sudah dapat membeli sound sytem sendiri sehingga saat pementasan tidak perlu menyewa lagi. Dan dari hasil gaduh sapi ini juga sanggar Janger Eko Budoyo bisa membeli perlengkapan sanggar seperti kostum pementasan, pilar dan lain sebagainya.¹

Peneliti juga melakukan wawancara kepada anggota sanggar tari tradisional Janger Eko Budoyo yang ikut memelihara sapi.

Hasil wawancara dengan Bapak Suradi, Bapak Suradi merupakan bendahara dalam sanggar tari tradisional Janger Eko Budoyo, dan anggota ke dua yang diberi amanah untuk memelihara sapi milik sanggar. Bapak Suradi mengatakan syarat menjadi anggota di Janger Eko Budoyo yaitu kemauan, bisa berkomitmen, Memiliki keahlian dalam seni, dan pada saat pementasan beliau menjadi dalang.

¹ Mukholil, Ketua Sanggar Janger Eko Budoyo, Wawancara 1 Juli 2020

Tujuan Bapak Suradi ikut bergabung dalam seni tari tradisional Janger yaitu ingin melestarikan budaya tradisional yang ada di wilayah kita, supaya tidak punah dimakan perkembangan zaman dan Bapak Suradi mengatakan dampak positif bergabung dalam seni tari tradisional Janger yaitu mendapat pengalaman, menambah pendapatan keluarga yang diperoleh dari pembagian hasil pementasan dan memelihara sapi.

Bapak Suradi merupakan seorang petani, pendapatannya pun hanya mengandalkan dari hasil panen namun setelah adanya program sistem gaduh sapi milik sanggar pendapatan Bapak Suradi bertambah dari hasil pembagian hasilnya. Bapak Suradi awalnya tidak memiliki hewan ternak setelah adanya program gaduh sapi ini bapak suradi tertarik untuk ikut memelihara sapi milik sanggar.

Pada tahun 1999 Bapak Suradi mulai memelihara satu sapi milik sanggar. Namaun dengan berkembangnya waktu saat ini bapak suradi menernak 4 sapi, dimana 2 sapi merupakan milik sanggar dan 2 sapi milik Bapak Suradi sendiri. Sistem pembagian hasil dari memelihara sapi yaitu, ketika sapi melahirkan anak pertama diberikan oleh orang yang memelihara dan anak ke dua diberikan untuk sanggar.

Pembagian hasil dari menernak sapi milik sanggar Bapak Suradi sudah mendapatkan bagian 7 sapi, dimana 2 sapi masih dipelihara dan 5 yang sudah dijual. Hasil penjualan sapinya, Bapak Suradi gunakan untuk pembelian kambing dimana kambing tersebut digunakan untuk biaya pendidikan anak Selain itu dari hasil gaduh sapi milik sanggar Eko Budoyo Bapak Suradi bisa

member modal anaknya untuk usaha membikin konter dan dari hasil menernak sapi milik sanggar Bapak Suradi memiliki pendapatan yang lebih digunakan untuk biaya hidup sehari-hari yang tidak hanya mengandalkan hasil panen saja.²

Bapak Subiono merupakan anggota dari sanggar tari tradisional Janger Eko Budoyo dan Bapak Subiono merupakan anggota sanggar janger Eko Budoyo yang memelihara sapi yang dimiliki sanggar. Bapak Subiono mengatakan syarat untuk menjadi anggota yang paling penting yaitu bisa berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan sanggar, mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dalam sanggar dan memiliki keahlian dalam hal seni, Bapak Subiono mengatakan, keahliannya yaitu menabuh gamelan.

Tujuan Bapak Subiono ikut bergabung dalam sanggar tari tradisional Janger Eko Budoyo yaitu ingin ikut serta dalam mempertahankan seni tradisional, dan sebagai ajang penyaluran hobi yang di sukai. Bapak subiono mengatakan hal yang diperoleh dalam keikutsertaan menjadi anggota sanggar tari tradisional Janger Eko Budoyo yaitu mendapat pengalaman dan menambah pendapatan. Tambahan pendapatan yang Bapak Subiono peroleh yaitu dari hasil pementasan dan pemeliharaan sapi dengan sistem bagi hasil, yaitu anak pertama diberikan oleh orang yang memelihara dan anak ke dua diberikan untuk sanggar begitu seterusnya.

Pendapatan yang Bapak Subiono peroleh sebelum ikut bergabung dalam sanggar tari tradisional Janger Eko Budoyo yaitu hanya mengandalkan

² Suradi, Anggota Sanggar Janger Eko Budoyo, *Wawancara*, 1 juli 2020

hasil panen, namun setelah beliau ikut bergabung dalam sanggar tari tradisional Janger Eko Budoyo beliau mendapatkan tambahan pendapatan dari hasil setiap pementasan dan dari hasil ternak sapi milik sanggar.

Pada tahun 2005 Bapak Subiono mulai memelihara satu sapi milik sanggar. Namaun dengan berkembangnya waktu saat ini Bapak Subiono menernak 3 sapi, dimana 1 sapi merupakan milik sanggar dan 2 sapi milik Bapak Subiono sendiri. Sistem pembagian hasil dari memelihara sapi yaitu, ketika sapi melahirkan anak pertama diberikan oleh orang yang memelihara dan anak ke dua diberikan untuk sanggar.

Pembagian hasil dari menernak sapi milik sanggar Bapak Subiono sudah mendapatkan bagian 5 sapi, dimana 2 sapi masih dipelihara dan 3 yang sudah dijual. Hasil penjualan sapinya, Bapak Subiono gunakan untuk kebutuhan sehari-hari, perapihan rumah dan pembelian kendaraan bermotor untuk anaknya.³

Peneliti juga melakukan wawancara kepada masyarakat umum yang menernek sapi dari hasil pendapatan sanggar tari tradisional Janger Eko Budoyo.

Bapak Sai'in merupakan seorang petani beliau adalah masyarakat umum yang tidak bergabung dengan sanggar tari tradisional Janger Eko Budoyo, Bapak Sai'in merupakan orang pertama yang diberi amanah untuk menernak sapi milik sanggar tradisional Janger Eko Budoyo tetapi tidak ikut dalam keanggotaan sanggar. Pembagian hasil dari pemeliharaan sapi diberikan

³ Subiono, Anggota Sanggar Janger Eko Budoyo, *Wawancara*, 1 juli 2020

sesuai dengan kesepakatan yang sudah ditetapkan oleh anggota sanggar dimana anak pertama diberikan oleh orang yang memelihara dan anak ke dua diberikan untuk sanggar.

Prosedur atau kriteria tertentu supaya bisa diberi amanah untuk menernak sapi dari sanggar tradisional Janger Eko Budoyo yaitu tidak ada prosedur khususnya yang terpenting sanggup atau tidak untuk diberi amanah tersebut dengan prinsip pembagian hasil yang anggota sanggar tetapkan.

Pendapatan setiap bulan sebelum dan sesudah adanya sanggar tari tradisional Janger Eko Budoyo jika dihitung perbulan maka belum mendapatkan hasil dan Bapak sai'in baru bisa merasakan hasilnya sekitar dua tahun dengan mendapatkan bagi hasil dari sapi yang beliau pelihara.

Sistem pembagian hasilnya sama dengan anggota yang memelihara sapi milik sanggar dimana anak pertama diberikan oleh orang yang memelihara dan anak ke dua diberikan untuk sanggar. Dampak yang Bapak Sai'in rasakan dengan adanya sanggar tari tradisional Janger Eko Budoyo dari segi ekonomi yaitu bisa menambah pendapatan keluarga yang awalnya hanya mengandalkan hasil panen dan sekarang bisa mendapatkan tambahan pendapatan dari hasil memelihara sapi tersebut.

Pada tahun 2009 Bapak sai'in mulai memelihara dua sapi milik sanggar. Namaun dengan berkembangnya waktu saat ini bapak sai'in menernak 4 sapi, dimana 3 sapi merupakan milik sanggar dan 1 sapi milik bapak Sai'in sendiri. Sistem pembagian hasil dari memelihara sapi yaitu,

ketika sapi melahirkan anak pertama diberikan oleh orang yang memelihara dan anak ke dua diberikan untuk sanggar.

Pembagian hasil dari menernak sapi milik sanggar, Bapak Sai'in sudah mendapatkan bagian 7 sapi, dimana 1 sapi masih dipelihara dan 6 yang sudah dijual. Hasil penjualan sapinya, Bapak Sai'in gunakan untuk tambahan pembelian sawah yang berada disekitar wilayah tempat tinggalnya, yang diharapkan sawah tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴

Bapak Jono merupakan seorang pekerja buruh lepas yang memelihara sapi dari sanggar tari tradisional Janger Eko Budoyo. Bapak Jono mencalonkan diri untuk ikut menernak sapi dari sanggar, Bapak jono mengatakan tidak ada kriteria tertentu agar bisa diberi amanah untuk menernak sapi dari sanggar tari tradisional Janger Eko Budoyo, yang terpenting harus menyepakati pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan yang dibuat oleh anggota sanggar.

Pendapatan setiap bulan sebelum dan sesudah adanya sanggar tari tradisional Janger Eko Budoyo menurut Bapak Jono tidak bisa dirasakan dalam kurun waktu perbulan dan bisa merasakan hasil dari menernak sapi milik sanggar dalam kurun waktu tahunan. Pendapatan yang beliau peroleh dari sanggar bisa beliau rasakan ketika beliau sudah mendapatkan bagian dari sapi tersebut. Beliau merupakan seorang yang menernak dua sapi dari sanggar

⁴ Sa'in, Masyarakat Umum Yang Memelihara Sapi Dari Sanggar Tari Janger Eko Budoyo, *Wawancara*, 1 juli 2020

maka per tahunnya beliau bisa mendapatkan hasil dari sapi dari sanggar tersebut.

Dampak yang di rasakan terhadap adanya sanggar tari tradisional Janger Eko Budoyo dari segi ekonomi bisa menambah pendapatan keluarga dan bisa memiliki sapi sendiri. Pada tahun 2011 bapak Jono mulai memelihara satu sapi milik sanggar. Namaun dengan berkembangnya waktu saat ini bapak jono menernak 4 sapi, dimana 2 sapi merupakan milik sanggar dan 2 sapi milik Bapak Jono sendiri. Sistem pembagian hasil dari memelihara sapi yaitu, ketika sapi melahirkan anak pertama diberikan oleh orang yang memelihara dan anak ke dua diberikan untuk sanggar.

Pembagian hasil dari menernak sapi milik sanggar bapak Jono sudah mendapatkan bagian 5 sapi, dimana 2 sapi masih dipelihara dan 3 yang sudah dijual. Hasil penjualan sapinya, bapak Jono gunakan untuk Biaya pendidikan anak dan digunakan untuk pembelian kendaraan bermotor.⁵

Bapak Sriman, Bapak Sriman merupakan seorang buruh di pabrik padi disekitar rumahnya, Bapak Supan merupakan seseorang yang ikut bergabung dalam pemeliharaan sapi dari hasil pementasan sanggar tari tradisional Janger Eko Budoyo. Bapak Sriman bisa ikut serta dalam pemeliharaan sapi milik sanggar karena Bapak Sriman ditawari oleh salah satu anggota untuk ikut memelihara sapi dari sanggar Eko Budoyo dan Bapak Sriman menyetujui tawaran tersebut.

⁵ Jono, Masyarakat Umum Yang Memelihara Sapi Dari Sanggar Tari Janger Eko Budoyo, *Wawancara*, 1 juli 2020

Prosedur atau syarat yang harus kita miliki untuk bisa merawat sapi milik sanggar yaitu harus mampu dalam merawat sapi tersebut dan harus menyepakati pembagian hasil yang sudah ditetapkan oleh anggota sanggar tari Janger Eko Budoyo.

Pendapatan yang Bapak Sriman terima tidak bisa dihitung dalam kurun waktu per bulan dan baru bisa merasakan hasil sapi dari sanggar dalam waktu dua tahun sekali. Bapak Sriman mengatakan dampak yang di rasakan terhadap adanya sanggar tari tradisional Janger Eko Budoyo dari segi ekonomi yaitu bisa menambah pendapatan keluarga, yang awalnya hanya mengandalkan hasil dari buruh jemur padi dipabrik dan sekarang bisa mendapatkan tambahan pendapatan dari bagi hasil memelihara sapi tersebut.

Pada tahun 2018 Bapak Sriman mulai memelihara satu sapi milik sanggar. Namaun dengan berkembangnya waktu saat ini Bapak Sriman menernak 2 sapi, dimana 1 sapi merupakan milik sanggar dan 1 sapi milik Bapak Sriman sendiri. Sistem pembagian hasil dari memelihara sapi yaitu, ketika sapi melahirkan anak pertama diberikan oleh orang yang memelihara dan anak ke dua diberikan untuk sanggar.

Pembagian hasil dari menernak sapi milik sanggar, Bapak Sriman sudah mendapatkan bagian 1 sapi, dimana sapi tersebut masih Bapak Sriman pemelihara, dari hasil memelihara sapi milik sanggar Janger Eko Budoyo

Bapak Sriman bisa memiliki sapi sendiri dari bagi hasil sapi yang Bapak Sriman Pelihara.⁶

Analisis Pemberdayaan Seni Tradisional Janger Dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Sukoharjo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur

Dalam tingkat ekonomi, penduduk Desa Sukoharjo sebagian besar penghasilan diperoleh dari pertanian, wiraswasta, dan sebagian kecil pegawai negeri. Cara masyarakat Desa Sukoharjo untuk melakukan regenerasi kesenian, seperti kesenian Janger ditempuh dengan membentuk sanggar tari Janger Eko Budoyo yang di ketuai oleh Bapak Mukholil. Bapak Mukholil memandang bahwa masyarakat yang selama ini menjadi pecinta Janger hanya menjadi penonton saja. Jika terdapat pertunjukan seni janger baik yang terjadi di desanya sendiri maupun di luar desa, mereka berusaha untuk dapat menonton dan menikmati kesenian tersebut. Pendek kata, mereka hanya sebagai penonton saja. Seharusnya mereka berpikir, apakah bisa melakukan seperti para seniman janger. Atas dasar persepsi bersama masyarakat Desa Sukoharjo, masyarakat dikumpulkan dan diberdayakan bersama untuk berlatih seni tari janger. Seperti halnya diungkapkan oleh Riant Nugroho Dwidjowijoto dan Wrihatnolo, Randy R. Dalam *Manajemen pemberdayaan: sebuah pengantar dan panduan untk pemberdayaan masyarakat* bahwa Pemberdayaan adalah sebuah ‘proses menjadi’ bukan sebuah ‘proses

⁶ Sriman, Masyarakat Umum Yang Memelihara Sapi Dari Sanggar Tari Janger Eko Budoyo, *Wawancara*, 1 juli 2020

instansi'. Sebagai proses pemberdayaan mempunyai 3 tahap yaitu penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan.⁷

Pemberdayaan menjadi salah satu praktek dan seni, pemberdayaan juga memberikan ruang pada pengembangan keberagaman kemampuan manusia yang beragam, dengan asumsi satu sama lain akan melengkapi. Pemberdayaan merupakan proses alamiah.⁸

Ketua sanggar melakukan pemberdayaan ini adalah untuk menumbuhkan kemandirian ekonomi dan mengeluarkan potensi yang dimiliki masyarakat agar menjadi nilai tambah serta melestarikan budaya tradisional Indonesia. Seperti halnya diungkapkan oleh Edi Suharto, dalam bukunya *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* bahwa tujuan pemberdayaan yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat mampu berkembang secara optimal, memperkuat pengetahuan dan kemampuan serta menumbuhkan kepercayaan diri masyarakat agar bisa menunjang kemandirian dan melindungi masyarakat yang lemah dari adanya persaingan yang tidak sehat dan kelompok kuat yang berupa mengeksploitasi.⁹

Terkait tentang pendapatan masyarakat terhadap adanya sanggar tari kesenian Janger Eko Budoyo baik ketua, anggota dan masyarakat umum yang memelihara sapi dari hasil pentas, pada umumnya pendapatan mereka bertambah setiap bulannya bagi ketua dan anggota sanggar tari, namun untuk

⁷Riant Nugroho Dwidjowijoto dan Wrihatnolo, Randy R., *Manajemen pemberdayaan: sebuah pengantar dan panduan untuk pemberdayaan masyarakat* (Jakarta: Elex media Komputindo, 2007), 2.

⁸Dwidjowijoto dan Wrihatnolo, Randy R., 2.

⁹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (bandung: PT. Refika Aditama, 2005), 67-68.

masyarakat umum yang memelihara sapi tetapi mereka bukan anggota, pendapatanya tidak bisa dihitung bertambah setiap bulanya karena pendapatan merka bertambah ketika sapi yang mereka pelihara melahirkan, sistem pembagian hasilnya yaitu apabila sapi melahirkan pertama menjadi milik masyarakat umum yang memelihara sapi sedangkan ketika sapi yang dipelihara melahirkan anak kedua yaitu menjadi milik sanggar tari tradisional Janger Eko Budoyo. Jadi pendapatan meraka bisa diukur dalam kurun waktu tahunan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang Pemberdayaan Seni Tradisional Janger Dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Sukoharjo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur, maka dapat disimpulkan bahwa dampak pemberdayaan masyarakat melalui Seni Tradisional Janger yaitu pendapatan masyarakat terhadap adanya sanggar tari kesenian Janger Eko Budoyo baik ketua, anggota dan masyarakat umum yang memelihara sapi dari hasil pentas, pada umumnya pendapatan mereka bertambah setiap bulannya, namun untuk masyarakat umum yang memelihara sapi tetapi mereka bukan anggota, pendapatannya tidak bisa dihitung bertambah setiap bulannya karena pendapatan mereka bertambah ketika sapi yang mereka pelihara melahirkan, sistem pembagian hasilnya yaitu apabila sapi melahirkan pertama yaitu menjadi milik masyarakat umum yang memelihara sapi sedangkan ketika sapi yang dipelihara melahirkan anak kedua yaitu menjadi milik sanggar tari tradisional Janger Eko Budoyo.

Dampak pemberdayaan dalam seni tradisional Janger Eko Budoyo mempengaruhi pendapatan masyarakat baik anggota sanggar maupun bukan anggota, dapat dilihat dari keadaan ekonomi mereka yang semakin meningkat dengan pemberdayaan yang dilakukan sanggar melalui pemeliharaan sapi dengan sistem bagi hasil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti ingin memberikan saran yang mungkin akan bermanfaat bagi pihak terkait:

1. Bagi ketua sanggar tari tradisional Janger Eko Budoyo dalam mengelola dan mengembangkan seni Janger harus berinovasi serta mampu mempertahankan keaslian budaya janger tanpa mengubah ataupun menghilangkan unsur-unsur tradisional tersebut.
2. Bagi masyarakat umum dan anggota yang diberikan kesempatan untuk memelihara sapi milik sanggar tari tradisional Janger Eko Budoyo agar dapat lebih memproduktifkan sapi dengan memanfaatkan tenaga sapi untuk menambah pendapatan bagi masyarakat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sucipto. *Studi Kelayakan Bisnis*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Al-Hamid. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Boyolali: Mecca Qura'an, 2017.
- Andi Nu Graha. "Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial dalam Konsep Pemberdayaan di Bidang Ekonomi."
- Anoegrajekti, Novi. "Janger Banyuwangi Dan Menakjingga: Revitalisasi Budaya." *Literasi: Indonesian Journal of Humanities* Vol. 4 No. 1 2014.
- Arsiyah -, Heru- Ribawanto, dan Sumartono -. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa." *Jurnal Wacana* Vol. 12 No. 2 2009.
- Nurul Amalia. et.al, "Bentuk Dan Fungsi Kesenian Tradisional Krangkeng Di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang" *Jurnal Seni Tari* Vol. 4 No. 2, 2015.
- Dwidjowijoto, Riant Nugroho, dan Wrihatnolo, Randy R. *Manajemen pemberdayaan: : sebuah pengantar dan panduan untk pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: Elex media Komputindo, 2007.
- Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. bandung: PT. Refika Aditama, 2005.
- Hadiyanti, Puji. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di Pkbm Rawasari, Jakarta Timur." *Perspektif Ilmu Pendidikan* Vol. 17 No. 9 2008.
- Harahap, Friska Indria Nora. "Dampak pemberdayaan masyarakat melalui program biogas dalam mewujudkan kemandirian energi." *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)* Vol. 5 No. 1 2018.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. bandung: Alfabeta, 2015.
- Jumingan. *Study Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

- Muhamad. *Metodelogi Penelitian ekonomi Islam pendekatan kuantitatif*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- . *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Muhammad Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Mursidi, Agus. “Supplemental Materials for Paper: Peranan Sinden Dalam Grup Kesenian Janger Bongkoran Di Desa Bongkoran Kecamatan Srono, ” Supplemental Materials For Paper 2019.
- Muslam, Muslam. “Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Kesenian Tradisional Pada Jama’ah Tahlil Di Kelurahan Tambak Aji Kota Semarang.” *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* Vol. 13 No. 2 2013.
- Nazarullail, Fikri, Hardika Hardika, dan Ellyn Sugeng Desyanty. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekowisata ‘Lepen Adventure.’” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Vol. 2 No. 8 2017.
- Nurullita, Hervina-. “Dari Damarwulan Ke Jinggoan: Dinamika Kesenian Janger Di Banyuwangi 1930’an-1970.” *Istoria: Jurnal Pendidikan dan Sejarah* Vol. 15 No. 2 2019.
- Pandji Anoraga. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Pertiwi, Ni Nyoman Murni Ari. “Perkembangan Sekaa Janger Kolok Di Desa Bengkala, Kubutambahan, Buleleng Periode 1998-2011.” *Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah* Vol. 1 No. 1 2013.
- Prayitno, Ujianto Singgih, dan Indonesia, ed. *Pemberdayaan masyarakat*. Cetakan pertama. Jakarta: P3DI Setjen DPR, Republik Indonesia dan Azza Grafika, 2013.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Rondhi, Mohammad. “Fungsi Seni bagi Kehidupan Manusia: Kajian Teoretik.” *Imajinasi : Jurnal Seni* Vol. 7 No. 2 2014.
- Rosmedi Dan Riza Risyanti. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006.

- S. Nasution. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Sadono Sukirno. *Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Septiana, Reza. “Peranan Ekstrakurikuler Kesenian Tradisional Dalam Membangun Sikap Nasionalisme Siswa.” *Jurnal Civicus* Vol. 20 No. 2 2016.
- Tomi Hendra. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur’an.” *HIKMAH* Vol. 11 No. 2 2017.
- Totok Mardikanto, Dan Poerwoko Soebianto. *pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: alfabeta, 2015.
- W. Gulo. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
———. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grafindo, 2003.
- Zuliyah, Siti. “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menunjang Pembangunan Daerah, ” *Journal of Rural and Development* Vol. I No. 2 2010.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Nomor : 2620/In.28.3/D.1/PP.00.9/10/2019
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Skripsi**

14 Oktober 2019

Kepada Yth:

1. H. Azmi Siradjuddin, Lc., M.Hum.
 2. Aisyah Sunarwan, M.Pd.
- di – Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Uli Sholehati
NPM : 1602040161
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)
Judul : Pemberdayaan Seni Tradisional Janger Dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur)

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi :
 - a. Pembimbing I, mengoreksi outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi Proposal, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang di keluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan

MUHAMMAD SALEH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296;
Website www.metrouniv.ac.id, email: iaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3129/In.28.3/D.1/PP.00.9/11/2019 Metro, 04 November 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Pra Survey

Kepada Yth,
Pemilik Sanggar Seni Janger Eko Budoyo, Desa Sukoharjo
di- Tempat

Berkenaan dengan kegiatan akademik dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro :

Nama : Uli Sholehati
NPM : 1602040161
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syari'ah
Judul : Pemberdayaan Seni Tradisional Janger Dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Sukoharjo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur).

Maka dengan ini dimohon kepada Bapak/Ibu agar berkenan memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan pra survey dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi yang dimaksud.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,



Drs. H. M. Saleh, MA

NIP. 19650111 199303 1 001

OUTLINE

PEMBERDAYAAN SENI TRADISIONAL JANGER DAN DAMPAKNYA TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT (Studi Kasus Desa Sukoharjo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur)

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pemberdayaan
 - 1. Pengertian Pemberdayaan
 - 2. Dasar Hukum Pemberdayaan
 - 3. Teori-teori Pemberdayaan

4. Tahap Tahap Pemberdayaan Masyarakat
 5. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat
 6. Tujuan Pemberdayaan
- B. Kesenian
1. Pengertian Kesenian
 2. Manfaat Kesenian Dalam Ekonomi Islam
 3. Kesenian Janger
 4. Sejarah Kesenian Janger
- C. Ekonomi Masyarakat
1. Pengertian Ekonomi Masyarakat
 2. Dampak Ekonomi Usaha

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Sanggar Tari Tradisional Janger Eko Budoyo
 1. Sejarah Berdirinya Sanggar Tari Tradisional Janger Eko Budoyo
 2. Visi dan Misi Sanggar Tari Tradisional Janger Eko Budoyo
 3. Struktur Organisasi Sanggar Tari Tradisional Janger Eko Budoyo
- B. Pemberdayaan Seni Tradisional Janger Dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Sukoharjo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur
- C. Analisis Pemberdayaan Seni Tradisional Janger Dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Sukoharjo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, Juni 2020

Mahasiswa Ybs.



Uli Sholehati

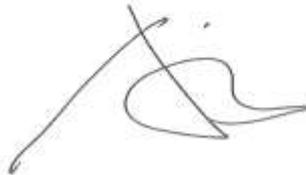
NPM. 1602040161

Pembimbing I



Dr. H. Azmi Siradjuddin, Lc. M. Hum
NIP. 19650627 200112 1 001

Pembimbing II



Aisyah Sunarwan, M. Pd
NIDN. 0207021301

INSTRUMEN NON TES

ULI SHOLEHATI

SURVEY

PEMBERDAYAAN SENI TRADISIONAL JANGER DAN DAMPAKNYA TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT

(Studi Kasus Desa Sukoharjo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur)

1. Tujuan Pembuatan Instrumen

Instrumen ini dirancang untuk mengetahui Pemberdayaan Seni Tradisional Janger Dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Sukoharjo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur.

2. Definisi Konseptual

a. Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan yang mencerminkan paradigma baru yang tidak hanya bersifat ekonomis ataupun politis, tetapi merupakan pendekatan pembangunan yang berorientasi pada *"people-centered, participatory, empowering, and sustainable"*.¹

Pemberdayaan merupakan usaha yang dijalankan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar semakin mampu memenuhi kebutuhannya dan semakin dapat terlibat dalam proses pengambilan keputusan secara sejajar dengan yang lain. Pemberdayaan menumbuhkan jiwa kemandirian dan kreativitas untuk berkembang dengan kekuatan sendiri, tidak tergantung pada bantuan dan perintah dari atas sebagaimana yang ada pada kebijakan sentralistik.²

b. Kesenian Tradisional

Seni sebagai unsur budaya tentu saja mempunyai manfaat dan peran yang berbeda dengan unsur budaya lainnya. Kaum fungsionalis mengatakan bahwa segala sesuatu akan dipertahankan keberadaannya jika sesuatu tersebut masih fungsional. Seni dan juga hasil kegiatannya masih ada hingga sekarang karena seni masih fungsional bagi kehidupan manusia. Demikian juga keberadaan benda ciptaan manusia lainnya tetap dipertahankan karena dianggap masih bermanfaat atau masih fungsional. Fungsi seni tentu berbeda dengan fungsi benda ciptaan

¹ Ujianto Singgih Prayitno dan Indonesia, ed., *Pemberdayaan masyarakat*, Cetakan pertama (Jakarta: P3DI Setjen DPR, Republik Indonesia dan Azza Grafika, 2013), 9.

² Siti Zuliyah, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menunjang Pembangunan Daerah," *Journal of Rural and Development* Vol. 1 No. 2 2010, 151.

manusia lainnya yang dikategorikan sebagai benda bukan karya seni. Membedakan antara karya seni dengan karya lainnya hanya berdasarkan fungsinya tentu saja tidak cukup karena fungsi itu sendiri juga bermacam-macam. Seni ada yang berfungsi estetis dan ada juga yang berfungsi non-estetis, demikian juga karya non-seni.³

Kesenian janger merupakan sebuah seni drama atau teater yang dilengkapi dengan pentas atau panggung, peralatan musik, lagu-lagu, lawakan dan tari-tarian yang memiliki keunikan perpaduan antar kebudayaan Bali dan Jawa. Kesenian janger merupakan sebuah kesenian yang menampilkan lakon atau cerita yang kebanyakan di ambil dari cerita pewayangan, legenda, dan cerita rakyat lainnya. Pada pementasannya, janger memiliki banyak komponen dan anggota yang memiliki tugas masing-masing. Seperti alat-alat musik pengiring seperti gamelan, kemudian ada pula pemain atau lakon dalam pementasan, serta sinden sebagai penyanyi selama pertunjukan.⁴

c. Ekonomi Masyarakat

ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Batasan tentang kondisi ekonomi yaitu, Merupakan suatu kedudukan yang diatur secara dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat. Pemberian posisi disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Kondisi ekonomi masyarakat ditandai adanya saling kenal mengenal antar satu dengan yang lain, paguyuban, sifat kegotong-royongan dan kekeluargaan. Kehidupan masyarakat Desa Srigading terdiri dari interaksi, nilai, dan tingkat pendidikan, sedangkan gambaran kehidupan ekonomi masyarakat Desa Srigading ini terdiri dari kepemilikan rumah tempat tinggal, luasnya tanah garapan atau tanah yang dimilikinya.

³ Mohammad Rondhi, "Fungsi Seni bagi Kehidupan Manusia: Kajian Teoretik," *Imajinasi : Jurnal Seni* Vol. 7, No. 2 2014, 121.

⁴ Agus Mursidi, "Peranan Sinden Dalam Grup Kesenian Janger Bongkoran Di Desa Bongkoran Kecamatan Srono", 35.

3. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian yang dipilih untuk mengetahui Pemberdayaan Seni Tradisional Janger Dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Sukoharjo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur beberapa respondennya yaitu Bapak Mukholil dikarenakan beliau yang tepat untuk dijadikan informan untuk menggali sejarah dan tata kelola yang ada di Sanggar Janger Eko Budoyo dan lima anggotanya untuk mencari informasi bagaimana prosedur pementasan serta pendapatan dari pentas janger serta tujuh orang yang diberi sapi untuk di ternak untuk mencari informasi tentang pemberdayaan oleh Sanggar Janger Eko Budoyo dengan memberikan ternak sapi kepada masyarakat umum.

PEMBERDAYAAN

	Indikator	Pertanyaan
Pemberdayaan	1. Pemberdayaan menumbuhkan jiwa kemandirian dan kreativitas untuk berkembang dengan kekuatan sendiri, tidak tergantung pada bantuan dan perintah dari atas sebagaimana yang ada pada kebijakan sentranlistik.	a. Apakah ada campur tangan dari pemerintah setempat dalam pemberdayaan masyarakat dengan media tarian tradisional janger ?
	b. Pemberdayaan merupakan usaha yang dijalankan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menumbuhkan jiwa kemandirian dan kreativitas untuk berkembang dengan kekuatan sendiri, tidak tergantung pada bantuan dan perintah dari atas.	a. Bagaimana bapak mensosialisasikan seni tradisional janger ini kecalon anggota? b. Apakah dalam proses pendirian ada campur tangan dari pihak-pihak tertentu? c. Bagaimana inovasi-inovasi yang bapak lakukan supaya seni tradisional janger ini memiliki daya tarik sendiri?
	c. Proses pemberdayaan masyarakat merupakan kajian keadaan terhadap pengembangan	a. Bagaimana bapak mengembangkan seni tradisional janger ini? b. Bagaimana bapak

	kelompok yang melibatkan monitoring dan evaluasi	<p>melihat apakah kesenian tradisional janger ini sudah sesuai dengan keadaan yang seharusnya?</p> <p>c. Bagaimana bapak melakukan evaluasi terhadap kekurangan-kekurangan yang ditemukan?</p> <p>d. Bagaimana bapak menyikapi kekurangan-kekurangan tersebut?</p>
--	--	--

KESENIAN

	Indikator	Pertanyaan
Kesenian	<p>1. Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia.</p>	<p>a. Bagaimana sejarah berdirinya sanggar tari tradisional janger eko budoyo ?</p> <p>b. Sejak kapan bapak berkecimpung dalam seni tradisional janger?</p> <p>c. Seni apa saja yang pernah bapak geluti selama ini selain seni janger?</p>
	<p>2. Janger termasuk seni teater tradisional, seperti wayang orang, kethoprak, topeng dhalang, praburoro, kentrung, jemblung, dan ludruk. Aneka seni teater ini mengalami kemunduran ketika hidup berdampingan dengan seni populer</p>	<p>a. Bagaimana tentang kesenian tradisional menurut bapak ?</p> <p>b. Apa visi-misi sanggar tari tradisional janger eko budoyo ?</p> <p>c. Apakah kesenian tradisional masih laku ketika berdampingan dengan seni modern saat ini?</p> <p>d. Bagaimana sejarah berdirinya sanggar tari tradisional janger eko budoyo ini?</p> <p>e. Bagaimana</p>

		perkembangan seni tradisional janger eko budoyo selama ini dari awal hingga sekarang apakah semakin meningkat atau minat masyarakat semakin berkurang?
--	--	--

EKONOMI MASYARAKAT

	Indikator	Pertanyaan
	<p>1. Ekonomi masarakat merupakan kedudukan seseorang dengan seperangkat hak dan kewajiban.</p>	<p>a. Apakah seni tradisional janger ini berdampak pada ekonomi masyarakat?</p> <p>b. Bagaimana keadaan ekonomi bapak sebelum melakukan atau setelah adanya kesenian janger ?</p> <p>c. apakah dengan adanya seni tradisional janger ini bisa mengangkat derajat ekonomi keluarga bapak ?</p>
<p>Ekonomi Masyarakat</p>	<p>2. Aspek ekonomi merupakan studi tentang bagaimana suatu masyarakat memilih untuk menggunakan sumber-sumber daya yang langka untuk menghasilkan/memproduksi barang-barang dan jasa-jasa dan mendistribusikan barang dan jasa tersebut kepada masyarakat untuk dikonsumsi</p>	<p>a. Bagaimana kelompok dan masyarakat mendapatkan keuntungan dari kesenian janger?</p> <p>b. Bagaimana bagi hasil tentang pemberian sapi untuk ditenak oleh kelompok janger ?</p> <p>c. apakah ada perbedaan pembagian hasil dari hewan ternak terhadap orang yang masuk dalam anggota janger dengan masyarakat biasa ?</p> <p>d. berapa pendapatan bapak sebelum dan sesudah adanya sanggar tari tradisional janger setiap tahunnya?</p>

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PEMBERDAYAAN SENI TRADISIONAL JANGER DAN DAMPAKNYA
TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT
(STUDY KASUS DESA SUKOHARJO, KECAMATAN SEKAMPUNG,
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)

A. DOKUMENTASI

1. Profil dan Struktur Jabatan Desa Sukoharjo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur

B. INTERVIEW

- a. Interview Kepada Ketua Sanggar Tari Tradisional Janger Eko Budoyo.

Daftar Pertanyaan :

- 1) Apakah ada campur tangan dari pemerintah setempat dalam pemberdayaan masyarakat dengan media tarian tradisional janger ?
- 2) Bagaimana Bapak mensosialisasikan seni tradisional janger ini ke calon anggota?
- 3) Apakah dalam proses pendirian ada campur tangan dari pihak-pihak tertentu?
- 4) Bagaimana inovasi-inovasi yang bapak lakukan supaya seni tradisional janger ini memiliki daya tarik sendiri?
- 5) Bagaimana bapak mengembangkan seni tradisional janger ini?
- 6) Bagaimana bapak melihat apakah kesenian tradisional janger ini sudah sesuai dengan keadaan yang seharusnya?
- 7) Bagaimana bapak melakukan evaluasi terhadap kekurangan-kekurangan yang ditemukan dalam pemberdayaan ?
- 8) Bagaimana sejarah berdirinya sanggar tari tradisional janger eko budoyo ?
- 9) Sejak kapan bapak berkecimpung dalam seni tradisional janger?
- 10) Seni apa saja yang pernah bapak geluti selama ini selain seni janger?
- 11) Bagaimana tentang kesenian tradisional menurut bapak ?
- 12) Apa visi-misi sanggar tari tradisional janger eko budoyo ?
- 13) Apakah kesenian tradisional masih laku ketika berdampingan dengan seni modern saat ini?
- 14) Bagaimana sejarah berdirinya sanggar tari tradisional janger eko budoyo ini?
- 15) Bagaimana perkembangan seni tradisional janger eko budoyo selama ini dari awal hingga sekarang apakah semakin meningkat atau minat masyarakat semakin berkurang?

- 16) Apakah seni tradisional janger ini berdampak pada ekonomi masyarakat?
 - 17) Bagaimana keadaan ekonomi bapak sebelum melakukan atau setelah adanya kesenian janger ?
 - 18) Apakah dengan adanya seni tradisional janger ini bisa mengangkat derajat ekonomi keluarga anda ?
 - 19) Bagaimana kelompok dan masyarakat mendapatkan keuntungan dari kesenian janger?
 - 20) Bagaimana bagi hasil tentang pemberian sapi untuk ditenak oleh kelompok janger ?
 - 21) Apakah ada perbedaaan pembagian hasil dari hewan ternak terhadap orang yang masuk dalam anggota janger dengan masyarakat biasa ?
 - 22) Berapa pendapatan bapak sebelum dan sesudah adanya sanggar tari tradisional janger setiap tahunnya?
- b. Interview Kepada Anggota Sanggar Tari Tradisional Janger Eko Budoyo.
- Daftar Pertanyaan :
- 1) Apa syarat untuk bisa menjadi anggota di janger eko budoyo ?
 - 2) Keahlian apa yang bapak punya di bidang seni janger ?
 - 3) Apa yang mendasari bapak bergabung di janger eko budoyo ?
 - 4) Apa yang bapak dapat dari bergabung di janger eko budoyo ?
 - 5) Apakah bapak diberi sapi dari hasil income pementasan janger eko budoyo?
 - 6) Bagaimana pembagian hasil dari menernak sapi tersebut ?
 - 7) Berapa pendapatan bapak setiap bulan sebelum dan sesudah adanya sanggar tari tradisional janger eko budoyo?
 - 8) Apa dampak positifnya setelah bapak menjadi anggota sanggar tari tradisional janger eko budoyo dari segi ekonomi ?
- c. Interview Kepada Masyarakat Umum Yang Menernek Sapi Dari Hasil Pendapatan Sanggar Tari Tradisional Janger Eko Budoyo.
- Daftar Pertanyaan :
- 1) Apa Pekerjaan Bapak ?
 - 2) Bagaimana Bapak Bisa Diberi Amanah Untuk Menernak Sapi Dari Sanggar Tari Tradisional Janger Eko Budoyo ?
 - 3) Bagaimana Prosedurnya Atau Ada Kriteria Tertentu Agar Bisa Diberi Amanah Untuk Menernak Sapi Dari Sanggar Tari Tradisional Janger Eko Budoyo ?

- 4) Berapa Pendapatan Bapak Setiap Bulan Sebelum Dan Sesudah Adanya Sanggar Tari Tradisional Janger Eko Budoyo
- 5) Bagaimana Pembagian Hasil Atau Upah Dari Menernak Sapi Dari Sanggar Tari Tradisional Janger Eko Budoyo ?
- 6) Apa Dampak Yang Anda Rasakan Terhadap Adanya Sanggar Tari Tradisional Janger Eko Budoyo Dari Segi Ekonomi ?

Metro, Juni 2020

Penulis



Uli Sholehati
NPM. 1602040161

Pembimbing I



Dr. H. Azmi Siradjuddin, LC, M.Hum
NIP. 1965062720011001

Pembimbing II



Aisyah Sunarwan, M.Pd
NIDN. 0207021301



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1847/In.28/D.1/TL.00/06/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Ketua Sanggar Tari Tradisional
Janger
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 1846/In.28/D.1/TL.01/06/2020, tanggal 18 Juni 2020 atas nama saudara:

Nama : **ULI SHOLEHATI**
NPM : 1602040161
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Sanggar Tari Tradisional Janger, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMBERDAYAAN SENI TRADISIONAL JANGER DAN DAMPAKNYA TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT (STUDY KASUS DESA SUKOHARJO, KECAMATAN SEKAMPUNG, KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 18 Juni 2020
Wskd Dekan I,

[Handwritten Signature]
Drs. H. M. Saleh MA.
NIP. 19650111 199303 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimill (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 1846/In.28/D.1/TL.01/06/2020

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **ULI SHOLEHATI**
NPM : 1602040161
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Sanggar Tari Tradisional Janger, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMBERDAYAAN SENI TRADISIONAL JANGER DAN DAMPAKNYA TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT (STUDY KASUS DESA SUKOHARJO, KECAMATAN SEKAMPUNG, KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 18 Juni 2020

Mengetahui,
Pejabat Setempat


(MUKOLIL)

Wakil Dekan I,


Drs. H. M. Saleh MA
NIP 19650111 199303 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.syahiah.metrouniv.ac.id; E-mail: syahiah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Uli Sholehati
NPM : 1602040161

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : VIII / 2019-2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa 25 Agustus 2020		- B 2 & 4 dan 5 2. ACC untuk 2. m unagoh ka	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs.

Dr. H. Azmi Siradjuddin, Lc. M.Hum
NIP. 19650627 200112 1 001

Uli Sholehati
NPM. 1602040161



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47298; website: www.syariah.metro.univ.ac.id; E-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Uli Sholehati
NPM : 1602040161

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : VIII / 2019-2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	18/08/2020	✓	- Buatkan tabel - - Rumus 55 butir.	
		✓	- Jelaskan " Eku Rukyah "	
		✓	- Tentukan 3 orang untuk 2 wawancara	
		✓	- Lampirkan photo anggota kesmian 27 orang dan photo politik dg anggotanya yg ikut palsu	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs.

Dr. H. Azmi Siradjuddin, Lc. M.Hum
NIP. 19650627 200112 1 001


Uli Sholehati
NPM. 1602040161



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id, E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Uli Solehati
NPM : 1602040161

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : IX / 2020-2021

No	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Selasa 14 Juli 2020		<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki Penulisan bahasa banyak yang TYPO- Perbaiki saran, harus detail Jangan muncul kata Pemberdayaan lagi.- Perbaiki ABstrak	
2.	Kamis 23 Juli 2020		<ul style="list-style-type: none">- ACC BAB I - V- Lanjut Kepembimbing 1	

Dosen Pembimbing II

Aisyah Sunarwan, M.Pd
NIDN. 0207021301

Mahasiswa Ybs.

Uli Solehati
NPM. 1602040161



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725)47296, website: www.syahiah.metrouniv.ac.id, E-mail: syahiah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Uli Sholehati**
NPM : 1602040161

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : VIII / 2019-2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	12 / 2020 / 06		• APD dan Outlin & ACC	

Dosen Pembimbing I

Dr. H. Azmi Siradjuddin, Lc. M.Hum
NIP. 19650627 200112 1 001

Mahasiswa Ybs.

Uli Sholehati
NPM. 1602040161



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725)47290; website. www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Uli Sholehati
NPM : 1602040161

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : VIII / 2019-2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Jum'at 1 Mei 2020		- Perbaiki APD - Pertanyaan disesuaikan	
2.	Senin 4 Mei 2020		- Pertanyaan harus sesuai kebutuhan berdasarkan Indikator - Perbaiki APD	
3	Kamis 7 Mei 2020		- ACC outline - ACC APD	

Dosen Pembimbing-II

Aisyah Sunarwan, M.Pd
NIDN. 0207021301

Mahasiswa Ybs.

Uli Sholehati
NPM. 1602040161



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507,
Fax (0725) 47296, Email : febi@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

BLANGKO KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

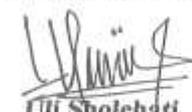
Nama Mahasiswa : Uli Sholehati Fakultas/Jurusan : FEBI/ESY
NPM : 1602040161 Semester/TA : VII/2019

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	Selasa 10 Des 2019	<ul style="list-style-type: none">• LBM terdiri dari empat poin1). lembar pertama dan kedua deskripsi tentang judul proposal.2). lembar ketiga dan keempat deskripsi fenomena ^{ac} fenomena yg ada kaitanya dengan judul3). lembar kelima dan enam deskripsi tentang teori4). lembar ke tujuh dan delapan deskripsi tentang regulasi yg berkaitan dengan judul skripsi- Gunakan Bahasa yg benar berdasarkan Esj- Penulisan Undang-Undang atau dasar hukum harus benar.- Gunakan kata "peneliti" jangan kata Penulis.	   

Dosen Pembimbing I,

Dr. H. Azmi Sirajudin, LC, M.Hum
NIP. 1965062720011001

Mahasiswa Ybs,


Uli Sholehati
NPM. 1602040161



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507,
Fax (0725) 47296, Email : febi@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

BLANGKO KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Uli Sholehati Fakultas/Jurusan : FEBI/ESY
NPM : 1602040161 Semester/TA : VII/2019

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Jum'at 6 Des 2019	- teori yang ada pada Bab II sangat sangat diuraikan sebagai endikaber/ ksp-pp penyusunan instrumen - pengantar lagi bagaimana akan akan menganalisis data!	
	Senin 9 Des 2019	- Acc BAB I - II - proposal siap untuk di seminarkan!	

Dosen Pembimbing II,

Aisyah Sunarwan, M.Pd
NIP. -

Mahasiswa Ybs,

Uli Sholehati
NPM. 1602040161

DOKUMENTASI

Bapak Mukholil (Ketua sanggar janger Eko Budoyo)



Bapak Suradi (Anggota yang memelihara sapi milik sanggar janger Eko Budoyo)



Bapak Subiono (Anggota yang memelihara sapi milik sanggar janger Eko Budoyo)



Bapak Sai'in (Masyarakat umum yang memelihara sapi milik sanggar janger Eko Budoyo)



**Bapak Jono (Masyarakat umum yang memelihara sapi milik sanggar jange
Eko Budoyo)**



Bapak Sriman (Masyarakat umum yang memelihara sapi milik sanggar janger Eko Budoyo)







RIWAYAT HIDUP



Uli Sholehati, saya lahir di Sukoharjo, 19 Oktober 1998. Saya adalah anak pertama dari 2 bersaudara, Ayah saya bernama Buang dan Ibunda Sutami. Saya memiliki satu saudara yaitu Aida Nurmala.

Pendidikan tingkat taman kanak-kanak di TK Aisyah Sekampung yang terletak di Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, setelah mendapatkan ijaza taman kanak-kanak (TK) pada tahun 2003/2004 saya melanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Sukoharjo yang terletak di desa Sukoharjo kec. Sekampung, saya mendapat ijaza SD pada tahun ajaran 2009/2010 saya melanjutkan ke jenjang pendidikan tingkat menengah yaitu di SMP Negeri 1 Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Setelah menempuh pendidikan selama 3 tahun dan mendapatkan ijaza SMP pada tahun ajaran 2012/2013 saya melanjutkan pendidikan menengah keatas di SMA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur dan mendapatkan ijaza pada tahun 2015/2016 dengan jurusan Pengetahuan Sosial.

Kemudian setelah mendapatkan ijaza SMA saya melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Lampung dengan menempuh jalur UM-PTKIN pada tahun 2016. Saya mengambil Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.